

SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN
SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN JENEPONTO**

SARNENI BS

Nomor Stambuk: 1056 104851 14



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN
SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN JENEPONTO**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

SARNENI BS

Nomor Stambuk: 1056 104851 14

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

JudulSkripsi : Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor
Pertanian di Kabupaten Jenepono
NamaMahasiswa : Sameni BS
Stambuk : 1056 104851 14
Program Studi : IlmuAdministrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Djaelan Usman, M.Si



Dr. Hj. Ibyani Malik, S.Sos., M.Si

Mengetahui:

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara



Dr. Hj. Ibyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727



Nasrul Haq, S.Sos., M.PA
NBM. 1067 436

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0048/FSP/A.4-II/VIII/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara Di Makassar pada hari Jumat 30 bulan Agustus tahun 2019.



1. Dr. Andi Rosdianti Rasak, M.Si (Ketua)

2. Abd Kadir Adys, SH, MM

3. Dr. Jaelan Usman, M.Si

4. Dr. Muhammad Tahir, M.Si

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sarneni BS

Nomor Stambuk : 1056 104851 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 23 Agustus 2019

Yang Menyatakan,




SARNENI BS

ABSTRAK

Sarneni BS,2019. Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Jeneponto (dibimbing oleh Djaelan Usman dan Ihyani Malik).

Diperlukan sebuah penanganan yang serius dan terencana, terpadu dan komprehensif dalam mendayagunakan seluruh potensi ekonomi khususnya sektor pertanian dengan maksud agar menciptakan kemandirian warga. Peran aktif pemerintah Kabupaten Jeneponto sangat diperlukan khususnya pada Dinas Pertanian sebagai penanggungjawab secara fungsional terkait program-program yang mampu mendorong ketahanan pangan termasuk meminimalisir berbagai kendala yang sering dihadapi oleh para petani. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan tipe fenomenologi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sementara analisa data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sektor pertanian melalui beberapa strategi yang diterapkan oleh pemerintah, sejauh ini belum berjalan secara optimal yang diakibatkan oleh keterbatasan anggaran pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto dalam hal ini Dinas Pertanian dalam memberikan bantuan Alsintan kepada para petani maupun rendahnya tingkat kesadaran para petani dalam mengelola lahan pertanian termasuk partisipasi aktif dalam asuransi usaha tani yang dapat meringankan beban mereka jika terjadi kegagalan panen .

Keyword: strategi dan pengembangan sektor pertanian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Jeneponto”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

Selesainya skripsi ini atas bimbingan Bapak Dr. Djaelan Usman, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan yang saya hormati para penguji Dr. A.Rosdianti razak, M.Si (ketua), Abd Kadir Adys, SH, MM, Dr. Djaelan Usman, M.Si, Dr Muhammad Tahir, M.Si.

Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah makassar. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si selaku dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Makassar. Kakanda Nasrul Haq, S.Sos., M.PA selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Kakanda Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Bapak dan ibu dosen jurusan administrasi negara oleh limpahan ilmu yang diberikan kepada penulis sebagai bekal dimasa akan datang. Bapak dan ibu staff Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih kepada Kepala Dinas Pertanian, staff yang telah menerima penulis untuk meneliti di dinas pertanian kabupaten jeneponto. Teman dekat penulis “ menuju halal” Ayu Miranda S.Sos, Sarwinda S.Sos, Hasmiati S.Sos, Ruwaeda S.Sos, Waode Surya S.Sos. Yang memberikan saya semangat serta motivasi dalam penyelesaian studi ini dan tak lupa seseorang yang spesial yang selalu menemani saya. Teman-teman dikelas a terima kasih Aznur Multazam S.Sos, Walfajrin S.Sos, Nur Asyah S.Sos , Novi rismayanti S.Sos, Surya S.Sos , Yusnia S.Sos , Sagu S.Sos, Muhammad Akbar S S.Sos, Hajri , Suhermanto Dll. Yang tidak bisa saya sebut satu persatu kalian luas biasa. Buat teman-teman seperjuangan di jurusan ilmu administrasi negara angkatan 014, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan pengertiannya selama ini.

Ucapan yang istimewa yang di bingkai dengan rasa cinta dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua, Ayah Muhammad Basir S Dg Nai dan Ibu Hj Syamsinah . Dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam mengasuh, membesarkan, mendidik penulis dengan penuh perjuangan dan pengorbanan yang tulus serta doa restu yang senangtiasa mengiringi Penulis Dalam Melangkah.

Terima kasih banyak Buat saudariku Kak Hasrawati Se, Kak Sunarti S,Kep, Kak Sa'mo, Dek Riskayanti Dan Ka Irma Saudaraku Safaruddin Amd, Ka Dodi, Ahriadi S.Kom, Muh Fajar S.Ip, Ka Sarifuddin, Sayuti Bs yang senantiasa memberikan bantuan yang tiada ternilai baik moral maupun materi kepada penulis.

demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 23 Agustus 2019

Penulis



SARNENI BS

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Strategi	7
1. Pengertian strategi	7
2. Tahap-tahap strategi	9
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi	11
B. Efektivitas Program Kegiatan	12
1. Pengertian Efektivitas	12
2. Ukuran efektivitas	14
3. Indikator efektivitas	16
C. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian	17
1. Sektor pertanian	17
2. Kontribusi ekonomi dari sektor pertanian	20
3. Syarat-syarat pembangunan pertanian	22
4. Strategi pengembangan sektor pertanian	24
D. Kerangka Pikir	33
E. Fokus Penelitian	35
F. Deskripsi Fokus Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Tipe Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Informan Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
G. Keabsahan Data	40

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A.	Deskripsi Obyek Penelitian	42
1.	Keadaan Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto	42
2.	Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto .	42
3.	Program Prioritas Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto	43
4.	Potensi Pengembangan Pertanian Kabupaten Jeneponto	45
B.	Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Sektor Pertanian di Kabupaten Jeneponto	52
1.	Riset dan Pengembangan	54
2.	Penggunaan Teknologi Modern	62
3.	Bantuan Usaha Tani	68
4.	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian	75
BAB V	PENUTUP	81
A.	Simpulan	81
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN PENELITIAN	84
A.	Matrisk Wawancara Informan	85
B.	Daftar Tabel	86
C.	Surat Izin Meneliti	87
D.	Surat Keterangan	88
E.	Dokumentasi Penelitian	89

DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
3.1	Informan Penelitian	39
4.1	Potensi, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Bangkala Barat	46
4.2	Potensi Wilayah Kecamatan Bangkala Barat	47
4.3	Sarana Penunjang Pertanian Wilayah Kecamatan Bangkala Barat	47
5.1	Potensi, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Bangkala	48
5.2	Potensi Wilayah Kecamatan Bangkala	49
5.3	Sarana Penunjang Pertanian Wilayah Kecamatan Bangkala	49
6.1	Potensi, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Tamalatea	50
6.2	Potensi Wilayah Kecamatan Tamalatea	50
6.3	Sarana Penunjang Pertanian Wilayah Kecamatan	51

Tamalatea

7.1	Potensi, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Bontoramba	51
7.2	Potensi Wilayah Kecamatan Bontoramba	52
7.3	Sarana Penunjang Pertanian Wilayah Kecamatan Bontoramba	52



DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.1	Bagan Kerangka Pikir	35
1.2	Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto	43
1.3	Model Alur Ekonomi Pertanian Kabupaten Jeneponto	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Kabupaten Jeneponto adalah sebuah daerah yang cukup potensial dalam pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman padi jagung, dan sayuran (hortikultura). Hal tersebut dikarenakan sumber daya air yang mencukupi selain karena daerah ini juga merupakan kawasan pesisir pantai yang terletak di bagian selatan sehingga menambah keuntungan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi khususnya yang terkait dengan sektor ketahanan pangan. Oleh sebab itu, keuntungan yang dimiliki harus dioptimalkan agar di masa mendatang Kabupaten Jeneponto akan mampu bersaing dengan daerah lain dalam sektor pertanian, bahkan bukan hal yang mustahil apabila menjadi salah satu tumpuan dalam bidang pertanian di tingkat provinsi bahkan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan sebuah penanganan yang serius dan terencana, terpadu dan komprehensif dalam mendayagunakan seluruh potensi ekonomi khususnya sektor pertanian dengan maksud agar menciptakan kemandirian warga. Peran aktif pemerintah Kabupaten Jeneponto sangat diperlukan khususnya pada Dinas Pertanian sebagai penanggungjawab secara fungsional terkait program-program yang mampu mendorong ketahanan pangan. Salah satu peran pemerintah dalam rangka mendorong kemajuan dan kemandirian sektor pertanian adalah sebagai regulator dan dinamisator sehingga dapat meningkatkan peran aktif masyarakat pada setiap pelaksanaan program

pemerintah. Akan tetapi, harus pula didukung dengan strategi dan perencanaan yang matang sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Strategi pemerintah inilah yang menjadi faktor penentu apakah sektor pertanian di seluruh kawasan Jeneponto akan dapat berkembang atau bahkan mengalami kemerosotan atau kemunduran.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa sektor pertanian merupakan andalan dalam bidang perekonomian nasional, oleh karena sektor ini memiliki kontribusi yang dominan baik langsung maupun tak langsung. Strategi dalam sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto yang dilakukan melalui program-program berkelanjutan oleh Dinas Pertanian membutuhkan bantuan dan partisipasi oleh seluruh pihak yang terkait agar dalam implementasinya mampu meningkatkan hasil produksi pertanian yang mampu menopang kebutuhan masyarakat baik dalam skala regional bahkan nasional. Selain itu dengan adanya peningkatan dalam sektor pertanian, setidaknya akan mampu mengurangi ketimpangan spasial baik antar desa/kelurahan maupun antar kecamatan di Kabupaten Jeneponto.

Strategi yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto melalui Dinas Pertanian harus dapat melihat berbagai kondisi yang ada antar wilayah (keadaan struktur tanah, sumber air dan sumber daya manusia) sehingga dalam penerapannya nanti akan dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini perlu dilakukan mengingat keadaan struktur tanah/kesuburan lahan di masing-masing desa atau wilayah berbeda-beda ditambah dengan keadaan cuaca yang tidak dapat diprediksi. Sehingga strategi yang diterapkan harus lebih bersifat

spesifik agar kendala-kedala yang biasanya terjadi dalam pengelolaan sektor pertanian akan dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusnaeni (2017) dengan judul penelitian “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”, menunjukkan bahwa potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh daerah Kecamatan Rumbia sangat besar untuk memajukan daerah akan tetapi potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut belum begitu terkelola dengan baik karena tidak tersedianya pemasaran di daerah tersebut serta usaha pemasaran dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena belum optimalnya Pemerintah Daerah memberikan penyuluhan kepada masyarakat petani untuk meningkatkan produktifitas tanaman pertanian.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi dalam peningkatan kualitas hasil sektor pertanian yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena strategi yang diterapkan kurang tepat dan menurut penulis agar strategi ini berjalan dengan efektif, maka setidaknya harus di dasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Pertanian mengenai kondisi lahan, dan kebutuhan masyarakat petani yang sesuai dengan keadaan geografis wilayahnya tersebut sehingga strategi yang dijalankan nantinya akan dapat mencapai hasil yang efektif (berdaya guna dan berhasil guna).

Hasil observasi penulis selama di lapangan juga menemukan beberapa masalah atau kendala yang sering terjadi dalam pengelolaan sektor pertanian.

Adapun beberapa temuan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Kepemilikan lahan oleh masyarakat (petani), lahan merupakan faktor utama dalam mendukung peningkatan hasil pertanian. Adanya kepemilikan lahan yang tidak merata ditambah dengan penguasaan lahan secara berlebih yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu menyebabkan produktivitas sektor pertanian akan sulit untuk diwujudkan. Bahkan terdapat masyarakat yang tidak memiliki lahan sepetak pun untuk dikelola padahal mereka tinggal di kawasan dengan potensi pertanian yang cukup tinggi sehingga hanya mampu menjadi buruh tani; (2) Minimnya teknologi pertanian yang digunakan untuk membantu hasil produksi, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab tingginya daya jual masyarakat dalam sektor pertanian adalah dengan adanya fasilitas teknologi pertanian yang memadai termasuk sarana dan prasarana; (3) Minimnya kelembagaan tani yang terbentuk pada tiap-tiap desa, kelembagaan ini sangat penting sebagai sarana untuk memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan para masyarakat tani tentang cara bercocok tanam dengan baik dan benar.

Selain beberapa temuan di atas, terdapat pula beberapa kendala yang umum di alami oleh para petani dalam usahanya meningkatkan ekonomi sektor pertanian seperti; (1) modal para petani yang sangat terbatas untuk mencukupi berbagai keperluan dalam pengelolaan sektor pertanian; (2) faktor cuaca/iklim yang tidak menentu terkadang menyebabkan hasil pertanian bahkan gagal panen; (3) wilayah atau areal penjualan hasil pertanian masih bersifat lokal; dan (4) hasil pertanian pasca panen langsung di jual tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Masalah-masalah tersebut, akan dapat diminimalisir jika saja Pemerintah Daerah

Kabupaten Jeneponto dalam hal ini Dinas Pertanian mampu untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat tani baik melalui peraturan atau kebijakan yang lebih pro kepada masyarakat tani maupun melalui pemberian bantuan kepada para petani seperti alat tani (traktor dan mesin pengolah), bantuan pupuk, pembangunan irigasi dan lain-lain terkait tujuan yang diinginkan.

Selain itu jika kita merujuk pada UU No. 9 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 1 dan 2 menjelaskan bahwa perlindungan petani adalah keseluruhan upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan pemberian bantuan kepada para petani khususnya untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi, kelangsungan usaha, harga, kegagalan panen, serta berbagai perubahan iklim. Sedangkan yang dimaksud dengan pemberdayaan petani adalah keseluruhan usaha dalam rangka peningkatan potensi dan kemampuan setiap petani dalam rangka melaksanakan usaha tani secara lebih baik dan berkualitas yang dapat dilakukan dengan cara memberikan bekal pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan. Sehingga dengan demikian, maka kelangsungan hidup dan usaha para petani akan dapat terjamin dan sekaligus sebagai salah satu wujud dari kepedulian pemerintah atas berbagai masalah-masalah dan kendala yang dihadapi oleh seluruh masyarakat tani diberbagai wilayah yang ada.

Berdasarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu: Bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa kegunaan/manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu administrasi Negara;
 - b. Sebagai bahan informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah kabupaten Jeneponto khususnya di Dinas Pertanian untuk meningkatkan hasil produksi sektor pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Hunger dan Weelen (2003), menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan manajerial yang dapat menjadi penentu kinerja dalam sebuah organisasi untuk waktu yang lama. Dimana dalam tindakan tersebut mengandung pengamatan terhadap lingkungan, perumusan terhadap strategi yang akan dijalankan, implementasi strategi, evaluasi serta melakukan pengendalian. Sedangkan menurut Homel dan Prahalad dalam Winardi (2003), strategi adalah tindakan yang sifatnya *incremental* (senantiasa mengalami peningkatan) dan berlangsung secara terus menerus dan dilakukan atas pandangan mengenai keinginan setiap orang di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian strategi, penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan seluruh tindakan (dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan), yang dilaksanakan atau dijalankan agar kegiatan yang dilakukan mencapai target atau tujuan. Strategi berisi gambaran dari berbagai pelaksanaan kegiatan dan keputusan yang diambil dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Strategi dapat juga dikatakan sebagai perwujudan dari sebuah perumusan visi dan misi masing-masing lembaga atau organisasi.

Lebih lanjut menurut Effendy (2007), strategi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan. Akan tetapi, agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai

dengan keinginan, strategi jangan hanya dianggap sebagai sebuah peta jalan yang hanya yang hanya berguna sebagai petunjuk arah, melainkan juga harus mampu menjelaskan tentang taktik operasionalnya. Sedangkan menurut Rangkuti (2009), strategi merupakan sebuah alat pencapaian tujuan. Tujuan utamanya adalah agar sebuah organisasi dapat dilihat secara lebih objektif mengenai keadaan-keadaan baik secara internal maupun eksternal yang ada, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah antisipasi terhadap berbagai perubahan yang suatu waktu dapat terjadi terlebih pada perubahan lingkungan eksternal.

Ditambahkan oleh Mintzberg dalam Hikmat (2006), bahwa konsep strategi mencakup beberapa pengertian yang saling terkait, yaitu:

- a) Perencanaan adalah untuk memperjelas arah yang dijalani oleh sebuah organisasi secara rasional dengan maksud untuk mencapai tujuan jangka panjang;
- b) Acuan yang terkait penilaian konsistensi maupun ketidakkonsistenan sikap dan tindakan sebuah organisasi;
- c) Sudut yang diposisikan oleh sebuah organisasi saat memperlihatkan berbagai kegiatan dan aktivitasnya;
- d) Suatu pandangan terkait visi yang diintegrasikan antara organisasi dan lingkungan sebagai pembatas aktivitasnya; dan
- e) Kejelasan langkah taktis yang didalamnya termuat berbagai informasi dengan maksud mengelabui para pesaing.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah sebuah pendekatan yang dilakukan secara integral dan memiliki hubungan

dengan pelaksanaan ide, perencanaan dan eksekusi sebuah kegiatan dalam waktu tertentu. Dimana dalam strategi tersebut mengandung koordinasi tim kerja, terdapat tema, terdapat identifikasi mengenai faktor pendukung yang sejalan dengan prinsip pelaksanaan gagasan atau ide dengan rasional, penggunaan biaya secara efisien dan penggunaan taktik secara tepat dalam rangka mencapai tujuan dengan efektif. Jadi perencanaan strategis sangat penting untuk mendapatkan berbagai keunggulan dan produk yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan keinginan para konsumen dan mendapatkan dukungan secara maksimal berdasarkan ketersediaan berbagai sumber daya yang ada.

2. Tahap-tahap strategi

Menurut Hariadi (2005), terdapat dua tahapan dalam pelaksanaan strategi, yaitu:

a) Perumusan

- (1) Untuk menjelaskan berbagai tahapan dari faktor yang di dalamnya berisi tentang analisis terhadap lingkungan intern maupun ekstern yang tercermin melalui uraian visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.
- (2) Sebagai sebuah proses penyusunan dalam pengambilan tindakan ke depan dengan maksud untuk membangun visi dan misinya, sebagai sebuah tujuan strategi dan sebagai perancang strategi dalam rangka pencapaian tujuan dengan maksud mewujudkan ketersediaan *customer value* terbaik.
- (3) Untuk mengetahui berbagai keadaan lingkungan yang ada yang akan dimasuki oleh pimpinan dengan cara menentukan misi terlebih dahulu agar visi yang diinginkan dapat tercapai dan direalisasikan dalam lingkungan itu.

- (4) Melakukan peninjauan tentang keadaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal dengan maksud untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang ada serta apa saja peluang dan ancaman yang nantinya akan dihadapi.
 - (5) Menentukan target dan tujuan yang ingin dicapai.
 - (6) Seorang pemimpin harus terlebih dahulu menentukan sebuah visi sebagai penentu di masa depan dalam lingkungannya serta menentukan misi yang akan dijalankan saat ini guna mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Pelaksanaan
- (1) Setelah merumuskan tahapan-tahapan strategi tersebut, maka selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan strategi
 - (2) Pelaksanaan strategi memuat berbagai proses strategi yang akan dijalankan termasuk kebijakan yang akan diambil yang tercermin melalui pembangunan struktur, mengembangkan program, dana dan berbagai prosedur pelaksanaannya. Hal ini dianggap sebagai sebuah tahapan yang paling penting dan sangat sulit mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh pada saat pelaksanaan di lapangan dan mungkin saja melenceng dari perkiraan sebelumnya. Oleh sebab itu, strategi dapat dikatakan berhasil apabila didukung oleh perusahaan yang *capable* dan pimpinan yang solid, memiliki sumber daya yang mencukupi, pengambil keputusan yang tepat terhadap berbagai kendala atau masalah yang ada, terdapat budaya, situasi maupun kondisi mengenai kesuksesan terhadap pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi

Menurut Sanjaya (2007), bahwa ada 3 (tiga) hal yang mempengaruhi strategi, yaitu:

a. Metode

Metode merupakan cara yang di ambil oleh setiap organisasi agar tujuan dapat tercapai. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk menjalankan strategi dengan maksud agar setiap program-program kerja yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan rencana.

b. Teknik dan Taktik

Teknik merupakan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk mengimplementasikan sebuah metode. Sedangkan taktik merupakan gaya seseorang untuk menjalankan teknik tersebut. Sehingga dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya suatu strategi dalam organisasi yang diterapkan oleh setiap atasan ditentukan oleh cara dan pendekatan yang diambil atau dilakukannya, sedangkan bagaimana menjalankan metode organisasi, maka setiap atasan dapat memilih teknik yang dianggapnya cukup sesuai dengan metode yang digunakan, dan dalam penerapan teknik tersebut setiap pimpinan tentunya memiliki taktik yang berbeda-beda.

c. Evaluasi

Setelah melaksanakan keseluruhan kegiatan atau aktivitas organisasi, maka aspek lain yang sangat penting dan perlu diperhatikan di dalam suatu organisasi adalah melakukan evaluasi. Evaluasi organisasi ini disusun dengan

maksud untuk memberikan kemudahan pada saat melakukan penilaian terhadap orang yang dinilai termasuk didalamnya melakukan penilaian terhadap seorang atasan/pimpinan organisasi tentang pencapaian kerjanya selama ini.

B. Efektivitas Program Kegiatan

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu unsur terpenting agar tujuan ataupun sasaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan pada masing-masing organisasi, yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan ataupun program yang dijalankan. Dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang diinginkan tersebut dapat dicapai. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Emerson dalam Handyaningrat (2006), bahwa efektivitas merupakan sebuah pengukuran dimana tujuan yang diinginkan sebelumnya telah tercapai. Sedangkan menurut Susanto (2005), menjelaskan pengertian efektivitas sebagai kemampuan sebuah daya pesan untuk mempengaruhi. Dalam arti efektivitas dapat dimaknai sebagai suatu tolok ukur untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan dengan baik dan matang.

Sesuai dengan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya efektivitas merupakan sebuah ukuran baku yang dilihat berdasarkan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang sejauh ini telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan, dengan menentukan sebuah target sebelumnya. Demikian halnya dengan program kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto untuk mengembangkan sektor pertanian agar dapat menjadi tumpuan terutama bagi

masyarakatnya. Masing-masing organisasi atau lembaga yang menjalankan setiap program kegiatan pastinya menginginkan agar tujuan dapat tercapai. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai apabila dalam pelaksanaan program tersebut mendapatkan dukungan dan bantuan dari seluruh pihak yang terkait utamanya masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sedarmayanti (2006), bahwa efektivitas suatu kegiatan memiliki peranan penting pada tiap-tiap organisasi dengan maksud untuk melihat sejauh mana pengembangan dan progresivitas yang telah dicapai oleh lembaganya.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam rangka mengevaluasi perkembangan organisasi tersebut adalah dengan konsep efektivitas. Konsep ini sebenarnya digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah perlu dilakukan suatu perubahan secara menyeluruh terhadap berbagai bentuk dan manajemen organisasi atukah tidak. Maksudnya bahwa efektivitas yang digunakan oleh organisasi bertujuan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin baik ditinjau dari sudut pandang masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Adapun yang dimaksud dengan sumber daya disini adalah personil yang memadai, tersedianya sarana dan prasarana termasuk metode dan model yang akan digunakan nantinya. Sebuah kegiatan dapat dikatakan efisien jika pengerjaan kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang sesuai dan sebuah kegiatan dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan dari program kegiatan itu dijalankan dengan baik dan benar serta memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Ukuran efektivitas

Menurut Ihyaul (2004), menjelaskan bahwa pengukuran efektivitas yang dijalankan oleh sebuah organisasi dapat dilihat berdasarkan pencapaian dari hasil kerjanya selama ini. Efektivitas dapat diukur berdasarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan yang diinginkan, dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut sudah berjalan secara efektif. Hal terpenting yang perlu diketahui mengenai efektivitas adalah bahwa efektifitas tidak menyatakan mengenai seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan yang dijalankan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan ataukah tidak. Sedangkan menurut Duncan dalam Kurniawan (2005), menjelaskan bahwa ukuran efektivitas sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian merupakan keseluruhan daya dan upaya yang harus dimaknai sebagai bagian dari proses. Oleh karenanya, untuk menjamin tercapainya tujuan akhir, maka diperlukan suatu tahapan, baik tahapan dalam mencapai bagian-bagiannya ataupun tahapan dalam arti masa atau periodisasinya. Terdapat beberapa faktor dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi merupakan tolok ukur mengenai tingkat kemampuan sebuah lembaga atau organisasi dalam melaksanakan sosialisasi, mngembangkan

konsensus serta komunikasi melalui berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi ini berkaitan erat dengan proses pelaksanaan sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan tingkat kemampuan sebuah organisasi dalam menyesuaikan diri dengan keadaan disekitarnya atau dengan kata lain kemampuan untuk menyesuaikan keadaan organisasi dengan keadaan lingkungannya. Oleh karena itu, digunakan sebuah tolok ukur berdasarkan proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

Adapun menurut Siagian (2008), menjelaskan beberapa kriteria terkait pencapaian tujuan secara efektif yaitu:

- a. *Adanya kejelasan tujuan yang ingin dicapai*, maksudnya bahwa tugas yang dijalankan oleh setiap karyawan dapat mencapai sasaran secara terarah dan dapat mencapai tujuan dari organisasi.
- b. *Strategi yang jelas dalam rangka mencapai tujuan*, strategi harus mampu dijadikan sebagai arah atau jalan sehingga setiap karyawan dapat mengikutinya dan setiap implementer tidak kehilangan arah untuk mencapai yang diinginkan oleh organisasi.
- c. *Adanya proses analisis dan perumusan kebijakan yang tepat*, dimaksudkan agar kebijakan yang dibuat mampu menjembatani berbagai keinginan dan tujuan organisasi melalui berbagai cara dan upaya kegiatan operasional yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. *Terdapat perencanaan yang matang*, artinya bahwa keputusan yang diambil saat ini akan menentukan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

- e. *Penyusunan program yang tepat*, sebuah rencana harus dijabarkan dalam bentuk pelaksanaan program kegiatan yang sesuai sehingga setiap pelaksana akan memiliki tolok ukur dalam bekerja.
- f. *Sarana dan prasarana kerja yang mencukupi*, salah satu penentu apakah organisasi dapat bekerja secara produktif adalah dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- g. *Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program*, organisasi akan mampu mencapai sasaran atau target yang diinginkan apabila pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien.
- h. *Adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik*, sifat manusia yang berbeda-beda akan dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan organisasi sehingga perlu untuk menerapkan sebuah sistem pengawasan dan pengendalian yang mampu mendidik mereka dengan benar.

3. Indikator efektivitas

Menurut Barnard dalam Prawirosentono (2008), dimensi efektivitas program kegiatan diuraikan menjadi sebuah indikator. Adapun indikator tersebut, antara lain; (a) Kejelasan tujuan program; (b) Strategi yang jelas untuk mencapai tujuan program; (c) Perumusan kebijakan program; (d) penyusunan program yang tepat; (e) Penyediaan sarana dan prasarana; (f) Efektivitas operasional program; (g) Efektivitas fungsional program; (h) Efektivitas tujuan program; (i) Efektivitas sasaran program; (j) Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program; dan (k) Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.

C. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian

1. Sektor pertanian

Menurut Latumaresa (2015), sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, utamanya kontribusi yang telah diberikan terhadap PDB, menyediakan lapangan pekerjaan dan menyediakan stok pangan dalam negeri. Pertanian merupakan segala kegiatan dalam rangka memanfaatkan berbagai sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia sehingga mampu memberikan sumbangsih terhadap pemasukan bahan pangan, bahan baku industri, maupun ketersediaan sumber energi, termasuk untuk mengelola lingkungan hidup itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Putong (2005), yang mengatakan bahwa bidang pertanian merupakan bidang yang sangat sentral dan mendasar dalam perekonomian bangsa dimana sektor ini mampu menopang kehidupan produksi pada bidang-bidang yang lain termasuk diantaranya pada bidang perikanan, bidang perkebunan, maupun subsektor peternakan.

Pembangunan pada sektor pertanian merupakan suatu tuntutan dan hal yang sangat mendesak, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Indonesia mengkonsumsi beras dan bekerja pada sektor pertanian. Sedangkan salah satu peranan penting dari bidang pertanian itu sendiri adalah dalam membentuk penyediaan kesempatan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto dan ekspor. (Tambunan, 2006). Ditambahkan oleh Sudaryanto (2008), bahwa kemampuan pada sektor pertanian

untuk meningkatkan produksi dan membantu dalam mengentaskan kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; (a) kemampuan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan produksi; (b) kapasitas untuk melaksanakan reorientasi dan implementasi arah serta tujuan pengembangan agribisnis padi; dan (c) kesuksesan dalam menjalankan berbagai program diversifikasi usaha tani di lahan sawah dengan mempertimbangkan komoditas alternatif non padi seperti palawija dan asparagus. Oleh sebab itu, kebijakan strategis yang perlu mendapatkan perhatian antara lain dengan memfasilitasi pengembangan infrastruktur fisik dan kelembagaan, memperbaiki sistem insentif usaha tani, dan mendorong terwujudnya agro industri padat.

Lebih lanjut menurut Daniel dalam Adhitya, dkk (2013), menjelaskan bahwa upaya dalam meningkatkan output produksi pertanian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor input produksi pertanian seperti;

- a. *Ketersediaan tenaga kerja.* Faktor ini tidak kalah pentingnya dalam memberikan pengaruh terhadap produktivitas lahan pertanian tanaman pangan melalui penyediaan tenaga kerja. Namun peningkatan jumlah tenaga kerja yang melimpah jika tidak disertai kualitas tenaga kerja yang memadai akan menyebabkan dampak produktivitas yang negatif. Proporsi tenaga kerja di Indonesia khususnya yang berada di wilayah Jawa terutama pada agro ekosistem lahan sawah relatif terdistribusi lebih merata antar kelompok umur, jika dibandingkan dengan di luar Jawa yang lebih banyak dilakukan oleh pekerja muda.

- b. *Modal yang mencukupi*. Yang dimaksud dengan modal yang mencukupi adalah berupa alat-alat pertanian, bibit, pestisida, traktor dan sarana fisik lain yang dapat mendorong peningkatan produksi pertanian tanaman pangan. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara memberikan kredit perbankan maupun pinjaman dari keluarganya yang prosesnya lebih mudah bila dibandingkan dengan proses perbankan.
- c. *Lahan*. Salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan produktivitas lahan pertanian komoditas tanaman pangan adalah pengelolaan lahan. Wiebe dalam Adhitya, dkk (2013), menjelaskan bahwasanya produktivitas pertanian sangat penting untuk mewujudkan ketahanan pangan dan lahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas pertanian tersebut.
- d. *Infrastruktur*. Faktor ini juga cukup penting dalam meningkatkan produktivitas lahan pertanian tanaman pangan di pedesaan. Evenson dan Pray dalam Adhitya, dkk (2013), menyebutkan infrastruktur merupakan faktor tetap yang senantiasa memberikan berkontribusi positif terhadap keberlangsungan pertumbuhan sektor pertanian dan produktivitasnya. Adapun salah satu infrastruktur yang sangat penting pada bidang pertanian tanaman pangan adalah ketersediaan irigasi.
- e. *Teknologi*. Menurut Irawan dan Swastha (2003), menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab perlambatan produktivitas usaha komoditas padi sebagai bagian komoditas tanaman pangan utama disebabkan minimnya terobosan baru terkait teknologi padi secara signifikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa masih banyak diantara para petani yang sering

menggunakan pupuk urea secara berlebih. Hal ini disebabkan karena mereka berpikir bahwa dengan semakin banyaknya penggunaan pupuk urea, maka akan meningkatkan hasil panen padi. Padahal penggunaan dosis pupuk secara berlebih justru akan mengakibatkan penurunan kualitas tanah.

2. Kontribusi ekonomi dari sektor pertanian

Berdasarkan hasil analisis Kuznets dalam Tambunan (2006), menguraikan bahwa pertanian merupakan salah satu sektor yang paling potensial utamanya di Negara berkembang. Hal ini dikarenakan kontribusi yang diberikan dari sektor pertanian yaitu:

- a. Ekspansi dari bidang-bidang ekonomi non pertanian sangat bergantung pada produk bidang pertanian, bukan hanya karena untuk kelangsungan pertumbuhan suplai makanan, akan tetapi juga disebabkan karena bidang pertanian menjadi penyedia bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi di sektor-sektor non pertanian tersebut.
- b. Kuatnya bias agraris dari ekonomi selama awal pembangunan, sehingga mengakibatkan populasi pada bidang pertanian daerah khususnya di wilayah pedesaan membentuk suatu bagian yang sangat besar dari permintaan pasar domestik terhadap berbagai produk dari industri dan sektor lainnya di dalam negeri, baik untuk barang-barang produsen maupun barang-barang konsumen, atau yang biasa disebut dengan kontribusi pasar.
- c. Relatif pentingnya pertanian dapat dilihat dari sumbangsih output yang diberikan terhadap pembentukan produk domestik bruto dan perannya terhadap kebutuhan akan tenaga kerja.

- d. Sektor pertanian terbukti berperan sebagai bagian yang sangat penting terhadap surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran, baik melalui ekspor hasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi-komoditi pertanian menggantikan impor.

Sedangkan menurut Kuznets dalam Wahid (2006), kontribusi suatu sektor dibedakan atas:

- a. Kontribusi pasar

Suatu sektor dikatakan mempunyai kontribusi dalam ekonomi bila mampu memberikan kesempatan bagi sektor lain untuk berkembang atau bagi kegiatan ekonomi secara keseluruhan dalam perdagangan internasional atau arus ekonomi internasional.

- b. Kontribusi faktor

Bila terdapat penyaluran sumberdaya dari satu sektor ke sektor lainnya. Bila sektor pertanian tumbuh, maka sektor ini telah berkontribusi dan mendorong tumbuh sektor lain untuk produktif.

Adapun menurut Hanafiah (2008), menjelaskan bahwa pada umumnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi berperan sebagai:

- a. Pemasok bahan makan terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya;
- b. Penyedia surplus bagi sektor-sektor lain, yaitu yang berasal dari tabungan dan pajak;
- c. Penghasil *marketable surplus* yang dapat meningkatkan permintaan penduduk pedesaan terhadap produksi sektor-sektor lainnya; dan

d. Sumber devisa, baik melalui kegiatan ekspor maupun penghematan devisa melalui subsidi impor.

3. Syarat-syarat pembangunan pertanian

Mosher dalam Arsyad (2010), mengelompokkan syarat-syarat pembangunan pertanian menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Syarat mutlak

- (1) Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani;
- (2) Teknologi yang senantiasa berkembang;
- (3) Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal;
- (4) Adanya perangsang produksi bagi tani; dan
- (5) Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

b. Syarat-syarat sarana pelancar

- (1) Pendidikan pembangunan;
- (2) Kredit produksi;
- (3) Kegiatan gotong royong petani;
- (4) Perbaikan dan perluasan tanah pertanian; dan
- (5) Perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Sedangkan menurut Wahid (2006), dalam mengembangkan sektor pertanian di sebuah daerah agar menjadi lebih produktif, maka setidaknya terdapat lima syarat yang harus dipenuhi, yaitu;

a. Pasaran untuk hasil usaha tani

Pembangunan pertanian ialah meningkatkan produksi hasil usaha tani. Untuk hasil-hasil ini perlu ada pasaran serta harga yang cukup tinggi guna

membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani sewaktu memproduksinya. Dalam syarat yang pertama ini diperlukan tiga hal yaitu: (1) seseorang, di suatu tempat yang membeli hasil usaha tani dan perlu ada permintaan (*demand*) terhadap hasil ini; (2) seseorang yang menjadi penyalur dalam penjualan hasil usaha tani dan sistem tata niaga, dan (3) kepercayaan petani pada kelancaran sistem tata niaga itu.

b. Teknologi yang senantiasa berubah

Meningkatnya produksi pertanian adalah akibat pemakaian teknik-teknik atau metode-metode di dalam usaha tani. Memang tidaklah mungkin untuk memperoleh hasil yang banyak dengan hanya menggunakan tanaman dan hewan serta tanah yang itu juga, dengan cara-cara yang tetap seperti dulu. Agar pembangunan pertanian dapat berjalan terus, haruslah selalu terjadi perubahan. Apabila perubahan itu terhenti, maka pembangunan pertanian pun berhenti.

c. Tersedianya sarana produksi secara lokal

Kebanyakan metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian, memerlukan penggunaan bahan-bahan yang dan alat-alat produksi khusus oleh petani. Di antaranya termasuk bibit, pupuk, pestisida, serta perkakas. Pembangunan pertanian menghendaki kesemuanya itu tersedia di satu tempat atau dekat pedesaan, dalam jumlah cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani yang mau menggunakannya. Kemungkinan petani mau membelinya dan terus membeli lagi dari tahun ke tahun, apabila tiap bahan atau alat memiliki sifat: (1) Efektivitas dari segi teknis; (2) Mutunya dapat

dipercaya; (3) Harganya tidak mahal; (4) Harus tersedia pada satu tempat dan setiap waktu petani memerlukannya; dan (5) Harus dijual dalam ukuran atau takaran yang cocok.

d. Perangsang produksi bagi petani

Perangsang yang dapat secara efektif mendorong petani menaikkan produksinya adalah terutama bersifat ekonomis: (1) Perbandingan harga yang menguntungkan; (2) Bagi hasil yang wajar; dan (3) Tersedianya barang dan jasa yang ingin di beli oleh petani untuk keluarganya.

e. Pengangkutan serta faktor-faktor pelancar.

Syarat pokok yang kelima bagi pembangunan pertanian adalah pengangkutan. Tanpa pengangkutan yang efisien dan murah keempat syarat pokok lainnya tidak dapat diadakan secara efektif.

Selain dari syarat-syarat pokok yang telah diuraikan di atas, terdapat pula faktor-faktor pelancar pembangunan pertanian. Menurut Wahid (2006), faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan pembangunan: yaitu pendidikan yang bersikap selektif di dalam memilih bahan-bahan untuk membuat setiap generasi baru mengenal masa lampau dan selektif pula di dalam memilih pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan baru yang diajarkannya kepada setiap orang.
- b. Kredit produksi: merupakan faktor pelancar penting bagi pembangunan pertanian. Jenis kredit produksi antara lain: (1) Penjualan sarana dan peralatan produksi secara kredit untuk dibayar kembali dalam bentuk hasil

- usaha tani; (2) Kredit terpimpin (*supervised credit*); (3) Bank pertanian; (4) Koperasi kredit; dan (5) Kredit produksi dari pihak swasta (perorangan).
- c. Kerjasama kelompok petani: ada yang diselenggarakan secara informil. Di Indonesia kegiatan semacam ini disebut gotong-royong.
- d. Memperbaiki dan memperluas tanah pertanian: yang menjadi persoalan bukanlah perlu atau tidaknya tanah pertanian diperbaiki dan diperluas. Melainkan, pertanyaan pokok ialah dimana usaha ini perlu dilakukan dan bagaimana caranya.
- e. Perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian: merupakan proses pengambilan keputusan oleh pemerintah tentang apa yang hendak dilakukan mengenai tiap kebijaksanaan dan tindakan yang mempengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu.
4. Strategi pengembangan sektor pertanian

Selama lebih dari dua dasawarsa, sektor pertanian dikenal sebagai “*heavy regulated*” di pasar input, output dan distributor produk pertanian. Semula regulasi pertanian dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sektor pertanian, namun sampai saat ini kinerja sektor pertanian belum sesuai dengan harapan. Berbagai masalah yang dihadapi sektor pertanian ditambah lagi regulasi itu sendiri seperti monopoli dan monopsoni telah membuat sektor pertanian terdistorsi, tidak efektif dan berdaya saing kurang tinggi. Menurut Tambunan (2006), sekilas dapat dilihat kondisi dan permasalahan sektor pertanian pada masa lalu cukup luas antara lain: (a) Pertumbuhan dan produktivitas pertanian yang rendah; (b) Nilai pangsa ekspor yang belum tinggi, cenderung konstan dan bahkan

beberapa komoditi cenderung turun; (c) Pendapatan pertanian (pertanian rakyat) yang masih rendah; (d) Daya saing masih rendah; (e) Teknologi yang digunakan masih rendah; dan (f) Masalah lingkungan yang semakin serius yang disebabkan oleh semakin banyaknya pencemaran yang terjadi.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka sudah saatnya dilakukan regionalisasi program pertanian melalui otonomi daerah sebagai wujud kebangkitan pertanian dalam pembangunan nasional termasuk peran aktif dari masing-masing pemerintah daerah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat tani utamanya melalui regulasi yang lebih mendukung dan melindungi usaha para petani. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hanafiah (2008), bahwa agar tercipta pembangunan pertanian yang berdaya saing maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pertanian modern harus dapat diciptakan, yaitu mencakup:
 - (1) Teknologi usaha tani dan daya guna atau efisiensi harus diperbaiki secara berkesinambungan;
 - (2) Ragam komoditi yang dihasilkan usaha tani harus selalu disesuaikan dengan permintaan pasar dan biaya produksi;
 - (3) Kualitas atau mutu lahan pertanian, ketrampilan tenaga kerja dan peralatan kerja usaha tani harus berubah sesuai dengan kebutuhan;
 - (4) Kombinasi proporsi antara lahan, tenaga kerja dan modal selalu berubah sebagai akibat perubahan tingkat pertumbuhan penduduk, alternative kesempatan kerja dan teknologi usaha tani; dan

- (5) Pelayanan dari pemerintah dan swasta karena perubahan fungsional dalam cara-cara baru.
- b. Pertanian sebagai industri yaitu suatu usaha “agribisnis” dan bukan usaha tani tradisional. Pertanian itu mencakup:
- (1) Proses produksi biologi: pertanian secara langsung memanfaatkan energi matahari melalui proses pertumbuhan biologis tanaman dan hewan.
 - (2) Usahatani bervariasi dari subsisten ke komersial: usahatani bervariasi mulai dari usaha tani sub sistem yang memproduksi untuk konsumsi keluar dan usaha tani komersial yang memproduksi untuk di jual ke pasar.
 - (3) Komponen fungsional pertanian modern yang meliputi: a) usaha tani yang bersifat tradisional dan modern; b) kegiatan komersial penunjang usaha tani yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dalam ruang lingkup kegiatan komersial; c) kegiatan non-komersial penunjang usaha tani meliputi penelitian pertanian, pendidikan, latihan dan penyuluhan; serta d) agri-millennium merupakan kondisi yang diperlukan untuk menciptakan pertanian modern dengan melihat faktor ekonomi, politik dan budaya.
- c. Struktur geografi atau wilayah pertanian
- d. Variasi atau perbedaan antar wilayah
- e. Ketergantungan antara pembangunan pertanian dan industry
- f. Pertanian melibatkan pemerintah dan swasta.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian yang dikelola oleh masing-masing Pemerintah Daerah sebenarnya

bersifat luwes dalam hal kemampuannya untuk tumbuh dan berdiversifikasi, yaitu sampai batas tertentu dalam ruang lingkup pembangunan secara keseluruhan, implikasi pembangunan pertanian itu sendiri merupakan terjemahan pembangunan ekonomi nasional yang dilakukan di daerah.

Seiring dengan perkembangannya sebagian besar petani masih tergolong miskin serta pembangunan pertaniannya justru mengalami kemunduran, hal ini tentunya tidak terlepas dari tingkat eksploitasi yang tinggi, pemanfaatan sumberdaya alam secara berlebihan, infrastruktur yang kurang memadai serta kurangnya peran aktif dari pemerintah setempat untuk mendukung kemajuan pertanian tersebut. Indikasi ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga disektor pertanian secara keseluruhan. Perlu disadari bahwa pembangunan sektor pertanian merupakan motor penggerak pembangunan daerah Kabupaten Jeneponto, sehingga tidak terlepas dari kebijaksanaan pembangunan wilayah.

Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto khususnya Dinas Pertanian perlu mempertimbangkan lagi bahwa dalam kegiatan pembangunan pertanian perlu adanya *grand strategy* pembangunan melalui pemberdayaan petani kecil. Melalui konsep tersebut, diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, yang pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan perekonomian baru bagi daerah, khususnya dalam hal pencapaian sasaran, seperti (a) mensejahterakan petani; (b) menyediakan pangan; (c) sebagai wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar

masyarakat maupun kesenjangan antar wilayah; (d) merupakan pasar input bagi pengembangan agro industry; (e) menghasilkan devisa; (f) menyediakan lapangan kerja; (g) peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD); dan (h) tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya yang ada tanpa harus melakukan eksploitasi secara besar-besaran.

Keterkaitan antara pembangunan daerah (khususnya daerah tertinggal) dengan pembangunan pertanian di Kabupaten Jeneponto harus dapat diwujudkan sesuai dengan potensi dan peluang yang ada, maka pembangunan daerah diarahkan untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial (*social welfare*). Menurut Wahid (2006), menjelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan sosial tersebut, setidaknya harus memenuhi empat komponen tujuan utama yaitu: (a) pertumbuhan; (b) pemerataan; (c) kelestarian; dan (d) hak asasi manusia yang terealisasi dengan baik. Dengan demikian, maka Kabupaten Jeneponto dapat berkembang menjadi daerah yang maju atau tidak tertinggal dibandingkan dengan daerah-daerah sekitarnya. Sehingga arah pembangunan daerah (khususnya daerah tertinggal) maupun pembangunan pertanian dapat dirumuskan dalam bentuk visi dan misi serta tujuan dari Kabupaten Jeneponto.

Lebih lanjut menurut Soekartawi, dkk (2011), menjelaskan bahwa delapan aspek yang perlu diantisipasi pada era global sekarang ini dan masa mendatang khususnya dalam bidang pertanian yaitu:

- a. Pentingnya penguasaan teknologi dan informasi;
- b. Meningkatnya jumlah *key players* di sektor pertanian;

- c. Meningkatnya perubahan preferensi konsumen pada produk-produk pertanian;
- d. Perubahan harga yang cepat karena munculnya *key players* baru di perdagangan produk-produk pertanian;
- e. Meningkatnya kesadaran kesehatan menyebabkan perubahan kualitas produk pertanian;
- f. Perubahan iklim yang kini mulai sulit diprediksi;
- g. Pembiayaan usaha tani yang sudah terlanjur mahal karena ekonomi biaya tinggi; dan
- h. Menyempitnya lahan pertanian.

Berdasarkan identifikasi masalah dan isu pembangunan pertanian di atas, maka pemerintah daerah perlu menyusun sebuah strategi yang dapat dijalankan secara efektif dan efisien dalam menunjang visi dan misi serta tujuan dari Kabupaten Jeneponto. Menurut Swastika (2011), bahwa strategi yang dapat ditempuh untuk mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan adalah pendekatan produksi dan konsumsi pangan yang terintegrasi dengan pembangunan perdesaan terpadu. Sistem produksi yang ditopang oleh industri pertanian di perdesaan akan meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Selain itu, industri pertanian juga menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya. Ditambahkan oleh Swastika (2011), pada pendekatan produksi terdapat beberapa hal yang dianggap perlu untuk dilakukan, yaitu:

- a. Memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pertumbuhan produksi dengan menerapkan teknologi tepat guna, tanpa mengabaikan kearifan lokal dan kelestarian lingkungan;
- b. Memanfaatkan keragaman sumber daya hayati dan agroekosistem dengan perwilayahan komoditas serta aneka pangan lokal;
- c. Memanfaatkan sumber daya lokal secara in-situ untuk mengurangi penggunaan sumber daya eksternal;
- d. Melakukan konsolidasi manajemen usaha tani bagi petani kecil dalam suatu korporasi atau asosiasi;
- e. Membangun kemitraan yang saling menguntungkan antara petani skala kecil dan perusahaan industri pertanian;
- f. Merealisasikan program lahan pertanian abadi 15 juta ha disertai dengan reforma agraria; dan
- g. Menerapkan kebijakan penyediaan kredit lunak dengan administrasi sederhana.

Sedangkan dari sisi konsumsi, dua hal penting yang harus dibangun adalah menurunkan pertumbuhan penduduk melalui revitalisasi keluarga berencana (KB) dan promosi diversifikasi pangan. Promosi KB perlu diintensifkan, misalnya dengan memberi penghargaan kepada peserta KB. Promosi diversifikasi pangan juga harus ditingkatkan, antara lain melalui pengolahan bahan pangan lokal untuk mengangkat derajatnya. Juga promosi produk pangan olahan nonberas di kalangan masyarakat menengah ke atas melalui berbagai media dengan melibatkan tokoh publik. Promosi kebiasaan makan pangan lokal oleh tokoh publik cenderung ditiru

oleh masyarakat, terutama generasi muda. Diversifikasi pangan merupakan strategi jangka pendek dalam mengatasi krisis pangan (Yudohusodo dalam Swastika, 2011). Jika upaya ini berhasil akan mengurangi ketergantungan pada impor beras. Selain itu, pemanfaatan pangan lokal akan memperkokoh kemandirian dan kedaulatan pangan.

Adapun dari sudut pembangunan desa terpadu adalah dengan cara meningkatkan produksi pangan dan sekaligus mengentaskan petani dari kemiskinan, pembangunan pertanian harus dilakukan dalam konteks pembangunan perdesaan terpadu, termasuk sistem usaha tani. Di tingkat usaha tani, upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui: (a) meningkatkan produktivitas tanaman pangan melalui PTT; (b) menerapkan SITTBL; (c) mengembangkan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) untuk meningkatkan pendapatan petani kecil melalui penguatan modal kerja; dan (d) mengolah hasil pertanian melalui agroindustri di perdesaan.

Lebih lanjut menurut Arifin (2005), menjelaskan bahwa harus terdapat strategi baru yang dijalankan sehubungan dengan determinan pola baru pembangunan pertanian di masa mendatang. Strategi yang telah terbukti dan teruji selama ini tidak harus ditinggalkan, hanya perlu dilengkapi dengan beberapa dimensi berikut:

- a. Pembangunan pertanian wajib mengedepankan riset dan pengembangan (R&D), terutama yang mampu menjawab tantangan adaptasi perubahan iklim. Misalnya, para peneliti ditantang untuk menghasilkan varietas padi

yang mampu bersemi di pagi hari, ketika temperatur udara tidak terlalu panas.

- b. Integrasi pembangunan ketahanan pangan dengan strategi pengembangan energi, termasuk energi alternatif.
- c. Pembangunan pertanian perlu secara inheren melindungi petani, produsen dan konsumen. Komoditas pangan dan pertanian mengandung risiko usaha seperti faktor musim, jeda waktu (*time-lag*), perbedaan produktivitas dan kualitas produk yang cukup mencolok. Mekanisme lindung nilai (*hedging*), asuransi tanaman, pasar lelang dan resi gudang adalah sedikit saja dari contoh instrumen penting yang mampu mengurangi risiko usaha dan ketidakpastian pasar.

D. Kerangka Pikir

Hunger dan Weelen (2003), menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan manajerial yang dapat menentukan kinerja sebuah perusahaan dalam kurun waktu yang panjang. Dimana dalam tindakan tersebut mengandung pengamatan terhadap lingkungan, perumusan terhadap strategi yang akan dijalankan, implementasi strategi, evaluasi serta melakukan pengendalian. Sedangkan menurut Homel dan Prahalad dalam Winardi (2003), strategi adalah tindakan yang sifatnya *incremental* (senantiasa mengalami peningkatan) dan berlangsung secara terus menerus dan dilakukan atas pandangan tentang apa yang diharapkan oleh setiap orang di masa yang akan datang.

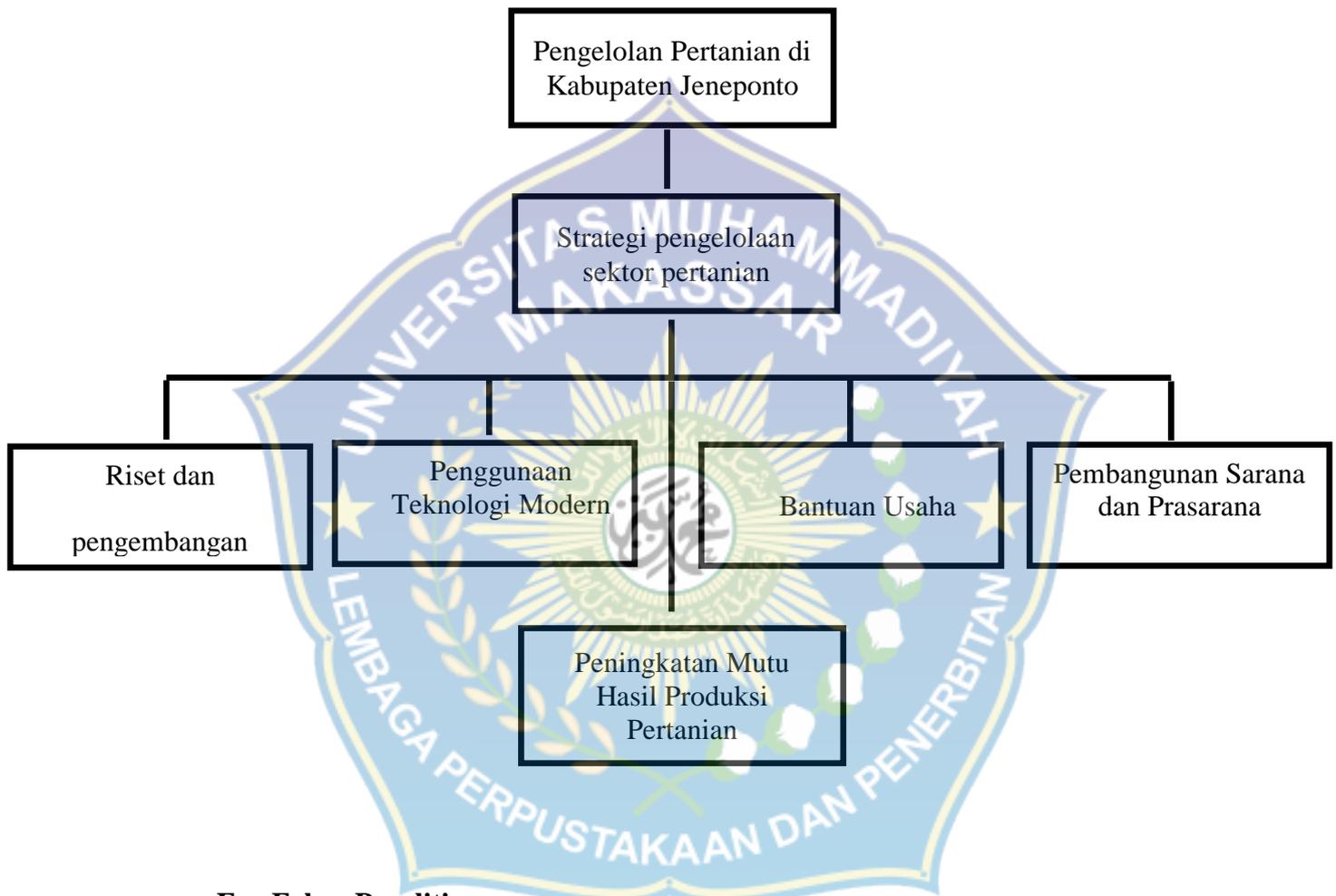
Setiap strategi yang dijalankan harus dapat tercapai secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Demikian halnya dengan

strategi dalam pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto. Untuk itu, strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto dapat dilakukan dengan cara, seperti: (a) Melakukan riset dan pengembangan dalam sektor pertanian terutama yang terkait dengan perubahan iklim; (b) Penggunaan teknologi yang memadai agar dapat mempermudah para petani dalam mengelola dan mengumpulkan hasil pertanian dengan kualitas yang tinggi; (c) Memberikan bantuan kepada para petani baik modal usaha maupun pupuk berdasarkan pada sistem perkreditan yang mudah; (d) Membangun sarana dan prasarana tani seperti akses jalan untuk memudahkan penjualan hasil pertanian, saluran irigasi pertanian di masing-masing lahan, dan menyediakan tempat penjualan hasil pertanian yang mudah di akses oleh setiap petani; dan (e) Memberikan pelatihan kepada para petani terkait dengan pengelolaan lahan yang baik dan benar. Selain itu, pemberian pelatihan kepada para petani juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar memiliki kemampuan dalam pengelolaan pertanian.

Selain itu untuk, melihat apakah strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto dapat berjalan secara maksimal, maka setidaknya harus dilakukan penilaian berdasarkan beberapa tolok ukur, seperti; (a) Kejelasan tujuan program; (b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan program; (c) Perumusan kebijakan program; (d) penyusunan program yang tepat; (e) Penyediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan penggunaan tolok ukur tersebut, maka pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto khususnya Dinas Pertanian akan mampu melihat sejauh mana keberhasilan dari pengelolaan dan pengembangan sektor pertanian

yang dilakukannya. Untuk itu penulis menguraikannya dalam sebuah bagan kerangka pikir di bawah ini:

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pikir



E. Fokus Penelitian

Sesuai dengan uraian dari bagan kerangka pikir di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah mengenai strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 4 (empat) strategi pengelolaan, yaitu; riset dan pengembangan, penggunaan teknologi modern, bantuan usaha, serta pembangunan sarana dan prasarana pertanian.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Riset dan Pengembangan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam melahirkan terobosan baru dalam sektor pertanian dengan maksud untuk mendapatkan kualitas hasil pertanian yang tinggi dan berdaya jual yang tinggi pula.
2. Penggunaan teknologi modern, dimaksudkan agar dapat memberikan kemudahan dan kelancaran kepada setiap petani maupun kelompok tani yang berada di masing-masing wilayah untuk mengelola berbagai hasil-hasil pertanian yang dapat menjadi potensi pertanian ke depannya.
3. Bantuan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan modal usaha yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto melalui Dinas Pertanian kepada masyarakat tani sehingga membantu mereka dalam mengoptimalkan pengelolaan dan penjualan hasil pertanian.
4. Pembangunan sarana dan prasarana yang dimaksud berupa pembangunan akses jalan, irigasi maupun tempat penjualan hasil pertanian sehingga masyarakat tani akan lebih mudah mengakses berbagai kebutuhan pertanian mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan setelah ujian proposal mulai penelitian tanggal 06 april s/d 06 juni 2019. Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Pertanian Kab. Jeneponto sebagai instansi pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam peningkatan mutu sektor pertanian. Adapun alasan pemilihan lokasi di dasarkan atas: (1) Dinas Pertanian Kab. Jeneponto bertanggung jawab secara fungsional kepada pemerintah daerah dalam mewujudkan ketahanan pangan baik secara regional maupun nasional; (2) Dinas Pertanian Kab. Jeneponto bertanggungjawab dalam peningkatan mutu hasil produksi pertanian di seluruh wilayah kabupaten melalui unit teknis pembantu yang ada.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai penerapan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto khususnya pada Dinas Pertanian terkait dengan pengelolaan sektor pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah.

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai judul yang diteliti berdasarkan pengalaman oleh informan.

C. Sumber Data

1. Data Primer (utama), yaitu data empiris yang didapatkan dari informan berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Adapun data yang dimaksud berupa program-program pengembangan sektor pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi serta data-data lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder (penunjang), yaitu data-data yang diperoleh dari berbagai laporan dan dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian.

D. Informan Penelitian

Adapun informan yang dimaksud dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Usia (Thn)	Inisial
1	Rahmawati Syam, SP.,M.Adm.Pemb	Kasubag. Perencanaan dan Evaluasi	45	RHS
2	Achmad, SP.,M.Adm.Pemb	Kabid. Hortikultura	50	ACH
3	Syukriah Sijaya, SP	Kasi. Pengolahan dan Pemasaran Hasil	43	SYS
4	Drs. H. Ahmad, MP	Kadis. Pertanian	58	AHD
5	Andi Bacsrn, S.Ap	Kasi. Produksi Tanaman Pangan	36	ABN
6	Muh. Idris, Sp.,M.Si	Sekdis. Pertanian	48	MDS
7	Syafuruddin, SE	Kasi. Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Hortikultura	49	SYF
8	Mustakir	Petani	50	MST
9	Sumarlin	Petani	46	SML
10	Hasan	Petani	40	HSN

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pada metode pengamatan ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan mengenai pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto.

2. Wawancara (*interview*)

Peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang menjadi obyek dalam penelitian ini, yaitu Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, Kasubag. Program Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, Staf Seksi Usaha Tani Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto berjumlah 2 orang dan masyarakat tani berjumlah 5 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud berupa data-data program pelaksanaan pengelolaan pertanian dan data-data kepegawaian di Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), ketiga komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*). Pada tahap ini penulis mencoba untuk memilih data-data yang sesuai atau data yang bersifat pokok untuk selanjutnya dirangkum dan fokus dengan hal yang dianggap penting guna mempermudah dalam menemukan pola penelitian yang diinginkan
2. Penyajian Data (*data display*). Merupakan sajian data yang dilakukan oleh penulis dalam bentuk narasi singkat dengan menjelaskan berbagai hubungan

yang ada pada tiap-tiap kategori serta melampirkan dalam sebuah bentuk bagan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Pada tahapan ini, kesimpulan yang diperoleh oleh penulis masih bersifat sementara sampai ditemukannya bukti dan data yang kuat untuk digunakan pada tahap berikutnya.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh penulis dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Teknik yang digunakan dalam triangulasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Melakukan pengecekan terhadap sumber-sumber yang menjadi obyek penelitian baik melalui pengumpulan dan pengujian data yang didasarkan atas observasi, wawancara serta dokumentasi untuk kemudian penulis melakukan perbandingan hasil dari ketiganya.

2. Triangulasi teknik

Melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang telah diperoleh penulis di cek melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil data yang berbeda, maka penulis akan melakukan diskusi

kepada informan yang dimaksud dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari sebuah data.

3. Triangulasi waktu

Waktu sangat menentukan kredibilitas data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Sebab data yang diperoleh pada waktu pagi belum tentu sama dengan hasil data yang dikumpulkan pada waktu siang ataupun pada malam hari.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

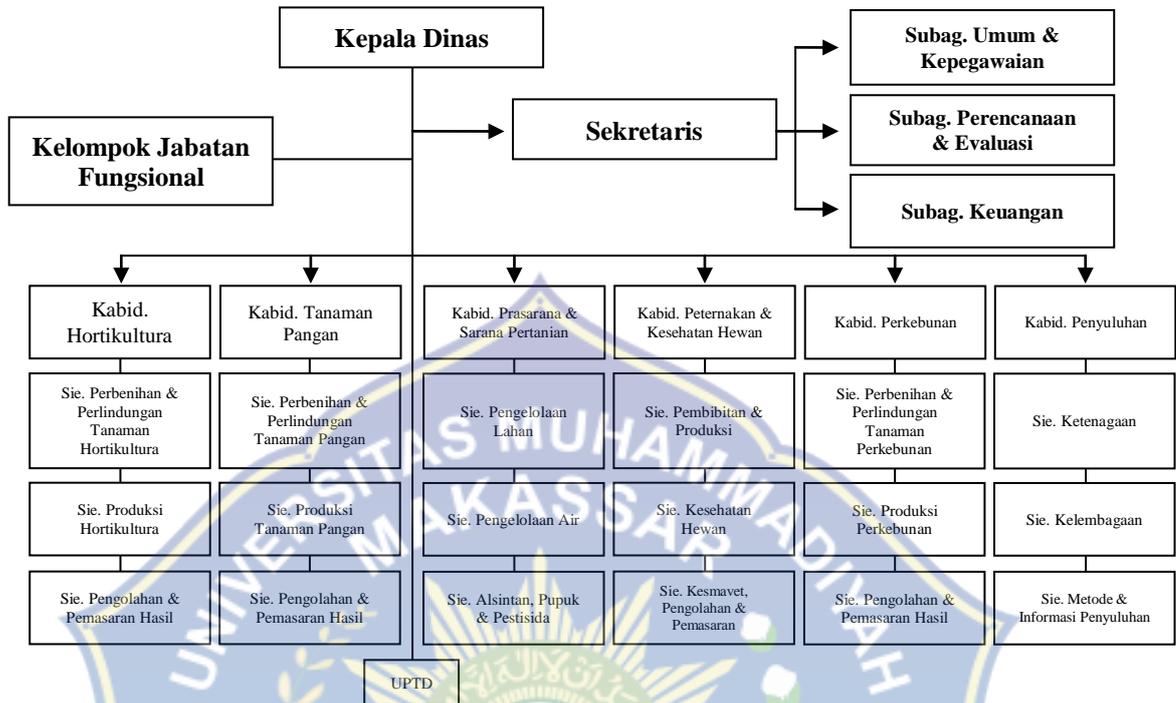
1. Keadaan Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto

Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto memiliki beberapa tugas dan fungsi diantaranya melakukan penyuluhan pertanian, merumuskan kebijakan di bidang pertanian, memutus kebijakan bidang pangan, administrasi ketatausahaan pertanian, pembinaan teknis pada pihak-pihak bidang pertanian, memastikan ketersediaan pupuk pertanian, hingga penyaluran bantuan alat dan mesin pendukung pertanian. Selain itu, Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto juga merupakan penjamin kesejahteraan petani melalui program-program asuransi usaha tani padi (AUPT). Adapun pegawai yang bertugas pada Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto berjumlah 121 orang yang terbagi ke dalam bidang, seksi dan sub bagian. Pegawai tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat eselon, golongan ruang, pendidikan, usia, dan jabatan. (1) Keadaan pegawai berdasarkan tingkat eselon, (2) berdasarkan tingkat golongan ruang, (3) berdasarkan pada tingkat pendidikan , (4) didasarkan pada tingkat usia, (5) didasarkan pada tingkat jabatan.

2. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Jeneponto, maka adapun struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.2. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto



3. Program Prioritas Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan potensi pertanian yang terdapat di Kabupaten Jeneponto, maka Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto menetapkan dan merumuskan beberapa program prioritas, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani dan peternak melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas hasil komoditi pertanian melalui pengolahan hasil komoditi pertanian dan ternak;
- 2) Pengembangan promosi hasil produksi pertanian dan peternakan dalam rangka peningkatan akses pasar dan pemasaran.

b. Program peningkatan produksi dan kualitas hasil pertanian, yang dilakukan melalui kegiatan:

- 1) Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dengan persentase 300 % untuk lahan sawah yang beririgasi teknis dan minimal 200% pada lahan sawah tadah hujan dan lahan kering;
- 2) Peningkatan penanganan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

c. Program peningkatan produksi hasil peternakan, melalui kegiatan:

- 1) Pengembangan ternak yang mempunyai pangspasar luas dan cepat seperti ternak unggas, sapi, kuda dan kambing;
- 2) Pengembangan peternakan terintegrasi dengan sektor lain guna pemanfaatan kotoran ternak untuk mendukung pertanian;
- 3) Penanganan dan pengendalian penyakit dan hewan menular.

d. Program pengembangan otonomi daerah bidang pertanian, melalui kegiatan:

- 1) Pengembangan sarana dan prasarana yang mudah dioperasikan petani baik yang pembiayaannya melalui APBN (DAK dan Dekonsentrasi) maupun melalui APBD (Provinsi dan Kabupaten);
- 2) Pengembangan dan pembangunan sarana perbenihan yang mendukung ketersediaan benih unggul dan berlabel yang dibutuhkan oleh masyarakat.

e. Program pengembangan sumber daya manusia (SDM) aparat dan petani/peternak, melalui kegiatan:

- 1) Peningkatan keterampilan petugas dan petani melalui pelatihan, magang, dan studi banding;
 - 2) Peningkatan pendidikan aparat pertanian ke jenjang yang lebih tinggi (Diploma, S1 dan seterusnya);
 - 3) Pelatihan petugas dan petani dengan memanfaatkan potensi lokal;
 - 4) Pengembangan sistem kerja latihan dan kunjungan dengan memanfaatkan tenaga penyuluh dan tenaga teknis lainnya.
- f. Program penyediaan dan pengembangan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana pertanian dan alat mesin pertanian, yang dapat dilakukan melalui:
- 1) Penyediaan Jaringan Irigasi Tingkat Desa (JIDES), Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT), dan Jalan Usaha Tani (JUT);
 - 2) Pembuatan Embung, terutama pada wilayah yang tidak punya jaringan irigasi;
 - 3) Penyediaan *Tractors, Hand Tractor, Mesin Pompa Air, Hand Sprayer, Power Sprayer, Power Thresher, Corn Seller, dan Rice Milling*.
 - 4) Potensi Pengembangan Pertanian Kabupaten Jeneponto

Adapun potensi di beberapa Kecamatan dalam sektor pertanian di Kabupaten

Jeneponto adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Bangkala Barat

Tabel 4.1. Potensi, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Bangkala Barat

No	Komoditas	Potensi (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2	3	4	5	6	7
1	Padi	3.833,00	3.785,00	3.750,00	20.715,00	5,52
2	Jagung	9.771,00	8.771,00	8.771,00	50.433,00	5,75
3	Kacang Hijau	1.235,00	1.228,00	1.228,00	1.572,00	1,28
4	Kacang Tanah	315,00	289,00	289,00	303,00	1,05
5	Kedelai	455,00	256,00	256,00	631,00	2,46
6	Ubi Jalar	246,00	209,00	209,00	2.404,00	11,50
7	Ubi Kayu	2.000,00	765,00	765,00	18.559,00	24,26
8	Pisang	272,00	27,94	1,15	131,20	114,09
9	Sirsak	200,00	25,46	25,46	68,4	2,69
10	Mangga	1.460,00	334,75	32,50	228,5	7,03
11	Semangka	342,00	119,00	119,00	162,30	1,36
12	Pepaya	50,00	3,76	1,23	37,10	30,16
13	Nangka	200,00	92,15	1,75	9,4	5,37
14	Ketimun	30,00	27,94	24,00	131,20	5,47
15	Sukun	50,00	48,37	0	0	0
16	Nenas	-	0,11	0	0	0
17	Bawang Merah	175,00	47,00	41,00	188,00	4,59
18	Kangkung	811,5	3,00	3,00	13,40	4,47
19	Kacang Panjang	60,00	71,00	49,00	197,30	4,03
20	Petsai/Sawi	8,00	8,00	8,00	3,50	0,44
21	Tomat	118,00	37,00	31,00	163,40	5,27
22	Cabe Rawit	200,00	65,00	65,00	153,40	2,36
23	Terong	359,50	19,00	19,00	102,80	5,41
24	Temulawak	0,40	0,40	1,53	3,10	2,03
25	Kunyit	43,00	43,00	0,84	1,32	1,57
26	Jahe	95,4	95,4	0,70	1,11	1,59

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

Tabel 4.2. Potensi Wilayah Kecamatan Bangkala Barat

No	Jenis Penggunaan Lahan	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah Sawah		
	a. Sawah Tadah Hujan	1.282	Ha
	b. Sawah Irigasi 1x Tanam	461	Ha
	c. Sawah Irigasi 2x Tanam	367	Ha
	Jumlah	2.110	Ha
2	Tanah Kering		
	a. Ladang	227	Ha
	b. Tegalan	5.754	Ha
	Jumlah	5.981	Ha
	Total Potensi Lahan Pertanian	8.091	Ha

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

Tabel 4.3. Sarana Penunjang Pertanian Wilayah Kecamatan Bangkala Barat

No	Sarana dan Prasarana	Volume	Satuan
1	2	3	4
1	Infrastruktur		
	a. JUT	3.700	Meter
	b. Embung	1	Unit
	c. Damparit	4	Unit
2	Alat dan Mesin Pertanian		
	a. <i>Hand Tractor</i>	5	Unit
	b. <i>Power Trhesser</i>	1	Unit
	c. <i>Corn Seller</i>	1	Unit
	d. Pompa Air 4 m	1	Unit
	e. Pompa 3 inchi	7	Unit

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

b. Kecamatan Bangkala

Tabel 5.1. Potensi, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Bangkala

No	Komoditas	Potensi (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2	3	4	5	6	7
1	Padi	1.825,00	1.825,00	1.825,00	9.980,00	5,46
2	Jagung	9.556,00	8.556,00	8.556,00	48.598,00	5,68
3	Kedelai	520,00	474,00	474,00	640,00	1,35
4	Kacang Hijau	1.685,00	1.404,00	1.404,00	1.839,00	1,31
5	Kacang Tanah	110,00	98,00	89,00	100,00	1,12
6	Ubi Jalar	81,00	67,00	67,00	832,00	12,42
7	Ubi Kayu	1.500,00	718,00	718,00	16.342,00	22,76
8	Pisang	202,00	27,18	4,24	227,90	53,75
9	Sukun	200,00	11,68	5,75	28,70	4,99
10	Sirsak	125,00	33,31	15,78	30,00	1,90
11	Mangga	2.000,00	1.324,52	945,41	2.624,90	2,78
12	Markisa	150,00	2,43	1,25	9,10	7,28
13	Nangka	150,00	21,95	3,80	17,10	4,50
14	Bawang Merah	130,00	44,00	30,00	199,00	6,63
15	Kacang Panjang	50,00	4,00	3,00	26,90	8,97
16	Petsai/Sawi	15,00	14,00	14,00	50,90	3,64
17	Tomat	80,00	12,00	7,00	38,30	5,47
18	Cabe Rawit	500,00	92,00	52,00	187,30	3,60
19	Terong	50,00	6,00	5,00	29,00	5,80
20	Kangkung	20,00	7,00	7,00	39,90	5,70
21	Ketimun	50,00	9,00	9,00	58,60	6,51
22	Bayam	5,00	5,00	5,00	5,50	1,10

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jenepono 2019

Tabel 5.2. Potensi Wilayah Kecamatan Bangkala

No	Jenis Penggunaan Lahan	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah Sawah		
	a. Sawah Tadah Hujan	572	Ha
	b. Sawah Irigasi 1x Tanam	347	Ha
	c. Sawah Irigasi 2x Tanam	125	Ha
	Jumlah	1.044	Ha
2	Tanah Kering		
	a. Ladang	5.301	Ha
	b. Tegalan	420	Ha
	Jumlah	5.721	Ha
	Total Potensi Lahan Pertanian	6.765	Ha

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

Tabel 5.3. Sarana Penunjang Pertanian Wilayah Kecamatan Bangkala

No	Sarana dan Prasarana	Volume	Satuan
1	2	3	4
1	Infrastruktur		
	a. JUT	3.800	Meter
	b. Embung	1	Unit
	c. Damparit	4	Unit
2	Alat dan Mesin Pertanian		
	a. <i>Hand Tractor</i>	6	Unit
	b. Traktor Mini Tilker	1	Unit
	c. <i>Power Trhesser</i>	2	Unit
	d. <i>Corn Seller</i>	5	Unit
	e. Pompa Air 4 inchi	1	Unit
	f. Pompa 3 inchi	14	Unit
	g. Pompa 2 inchi	5	Unit

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

c. Kecamatan Tamalatea

Tabel 6.1. Potensi, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Tamalatea

No	Komoditas	Potensi (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2	3	4	5	6	7
1	Padi	909,00	909,00	909,00	4.929,00	5,42
2	Jagung	4.509,00	4.009,00	4.009,00	19.123,00	4,77
3	Kedelai	1.085,00	940,00	940,00	1.153,00	1,23
4	Kacang Hijau	33,00	33,00	33,00	38,00	1,15
5	Kacang Tanah	15,00	12,00	12,00	11,00	0,92
6	Ubi Jalar	10,00	6,00	6,00	60,00	10,00
7	Ubi Kayu	2.500,00	1.621,00	1.621,00	36.635,00	22,60
8	Pisang	232,00	15,75	8,11	137,00	16,89
9	Rambutan	15,00	14,45	0	0	0
10	Sukun	390,00	1,12	0,16	0,30	1,88
11	Sirsak	725,00	65,67	0	0	0
12	Mangga	500,00	187,03	113,10	496,60	4,39
13	Bawang Merah	500,00	55,00	47,00	199,30	4,24
14	Terung	150,00	11,00	11,00	23,10	2,1
15	Cabe Besar	500,00	25,00	25,00	206,50	8,26
16	Cabe Rawit	200,00	57,00	57,00	290,80	5,10
17	Markisa	150,00	1,50	1,50	19,10	12,73

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

Tabel 6.2. Potensi Wilayah Kecamatan Tamalatea

No	Jenis Penggunaan Lahan	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah Sawah		
	a. Sawah Tadah Hujan	699	Ha
	b. Sawah Irigasi 2x Tanam	25	Ha
	Jumlah	724	Ha
2	Tanah Kering		
	a. Ladang	126	Ha
	b. Tegalan	3.278	Ha
	Jumlah	3.404	Ha
	Total Potensi Lahan Pertanian	4.128	Ha

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

Tabel 6.3. Sarana Penunjang Pertanian Wilayah Kecamatan Tamalatea

No	Sarana dan Prasarana	Volume	Satuan
1	2	3	4
1	Infrastruktur		
	a. JUT	4.207	Meter
	b. Embung	1	Unit
	c. Damparit	1	Unit
	d. JITUT	960	Meter
2	Alat dan Mesin Pertanian		
	a. <i>Hand Tractor</i>	5	Unit
	b. <i>Power Trhesser</i>	1	Unit
	c. Pompanisasi	1	Unit
	d. Pompa 3 inchi	8	Unit
	e. Pompa 2 inchi	3	Unit

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

d. Kecamatan Bontoramba

Tabel 7.1. Potensi, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Bontoramba

No	Komoditas	Potensi (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2	3	4	5	6	7
1	Padi	4.236,00	4.236,00	4.236,00	23.270,00	5,49
2	Jagung	8.901,00	8.401,00	8.401,00	37.973,00	4,52
3	Kedelai	440,00	400,00	400,00	453,00	1,13
4	Ubi Kayu	2.000,00	945,00	945,00	19.977,00	21,14
5	Pisang	167,00	2,50	0,73	37,10	50,82
6	Markisa	100,00	1,85	1,35	17,70	13,11
7	Sirsak	150,00	17,75	7,22	38,4	5,32

8	Mangga	400,00	142,10	58,18	202,30	3,48
9	Jambu Biji	50,00	4,43	2,50	14,50	5,80
10	Nangka	100,00	6,00	4,17	26,50	6,36
11	Bawang Merah	150,00	2,00	2,00	14,20	7,10
12	Sawi	10,00	1,00	1,00	4,20	4,20
13	Cabe Rawit	750,00	41,00	16,00	29,50	1,84
14	Belimbing	1,00	0,68	0,68	2,10	3,09

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

Tabel 7.2. Potensi Wilayah Kecamatan Bontoramba

No	Jenis Penggunaan Lahan	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah Sawah		
	a. Sawah Tadah Hujan	1.029	Ha
	b. Sawah Irigasi 1x Tanam	1.365	Ha
	c. Sawah Irigasi 2x Tanam	50	Ha
	Jumlah	2.444	Ha
2	Tanah Kering		
	a. Tegalan	4.218	Ha
	Jumlah	4.218	Ha
	Total Potensi Lahan Pertanian	6.662	Ha

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

Tabel 7.3. Sarana Penunjang Pertanian Wilayah Kecamatan Bontoramba

No	Sarana dan Prasarana	Volume	Satuan
1	2	3	4
1	Infrastruktur		
	a. JUT	3.669	Meter
	b. Damparit	1	Unit
2	Alat dan Mesin Pertanian		
	a. Hand Tractor	4	Unit
	b. Power Thrasher	3	Unit

c. <i>Corn Seller</i>	4	Unit
d. Pompa 2 inchi	3	Unit
e. Pompanisasi	2	Unit
f. Pompa 3 inchi	6	Unit
g. Pompa 4 inchi	1	Unit
h. Traktor Mini Tiller	3	Unit

Sumber Data: Buku Profil Dinas Pertanian Kab. Jeneponto 2019

B. Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Sektor Pertanian di Kabupaten Jeneponto

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dan memiliki peranan penting dalam menunjang sebuah perekonomian baik pada tingkat nasional terlebih lagi pada tingkat daerah. Hal tersebut tidak terlepas dari kontribusi yang telah diberikan sektor pertanian seperti meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), membuka lapangan pekerjaan dan yang terutama adalah kontribusi yang diberikan terhadap penguatan pangan dalam negeri. Oleh karena itu, pembangunan pada sektor pertanian merupakan sebuah tuntutan yang harus segera direalisasikan secara lebih serius oleh seluruh daerah termasuk daerah-daerah yang memiliki potensi yang besar dalam peningkatan sektor pertanian termasuk di Kabupaten Jeneponto.

Sebagaimana yang diketahui bahwa agar program-program prioritas yang telah disusun dan dijalankan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam peningkatan sektor pertanian dapat berjalan secara efektif, maka dibutuhkan beberapa strategi yang tepat guna sehingga pengelolaan dalam sektor pertanian dapat berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani khususnya di beberapa wilayah yang memiliki potensi yang menunjang baik dari segi kesuburan tanah, iklim maupun sumber daya manusianya. Hal ini tentu saja

akan membawa dampak yang signifikan terutama dalam upaya Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam meningkatkan hasil produksi pertanian yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Namun, usaha-usaha yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang cukup berpengaruh utamanya dalam upaya mengentaskan kemiskinan di beberapa wilayah seperti; (a) kemampuan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan produksi; (b) kapasitas untuk melaksanakan reorientasi dan implementasi arah serta tujuan pengembangan agribisnis padi; dan (c) kesuksesan dalam menjalankan berbagai program diversifikasi usaha tani di lahan sawah dengan mempertimbangkan komoditas alternatif non padi seperti palawija dan asparagus. Oleh sebab itu, kebijakan strategis yang perlu mendapatkan perhatian antara lain dengan melakukan riset dan pengembangan dalam sektor pertanian di seluruh wilayah di Kabupaten Jeneponto, memfasilitasi para petani dalam penggunaan teknologi modern, memberikan bantuan usaha kepada para kelompok tani, mengembangkan sarana dan prasarana dalam sektor pertanian sebagai upaya dalam mempermudah akses penjualan hasil tani dan memberikan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam mengelola lahan pertanian yang mereka miliki.

1. Riset dan Pengembangan

Riset dan pengembangan dalam sektor pertanian yang dimaksud adalah sebagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam melahirkan terobosan baru dalam sektor pertanian dengan maksud untuk mendapatkan kualitas hasil pertanian yang tinggi dan berdaya jual yang tinggi

pula. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam melakukan riset dan pengembangan ini harus dilakukan secara menyeluruh sehingga terobosan-terobosan baru yang diperoleh nantinya akan dapat membantu meningkatkan produksi hasil pertanian kedepannya.

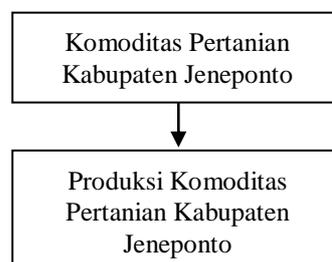
a. Merumuskan masalah sektor pertanian

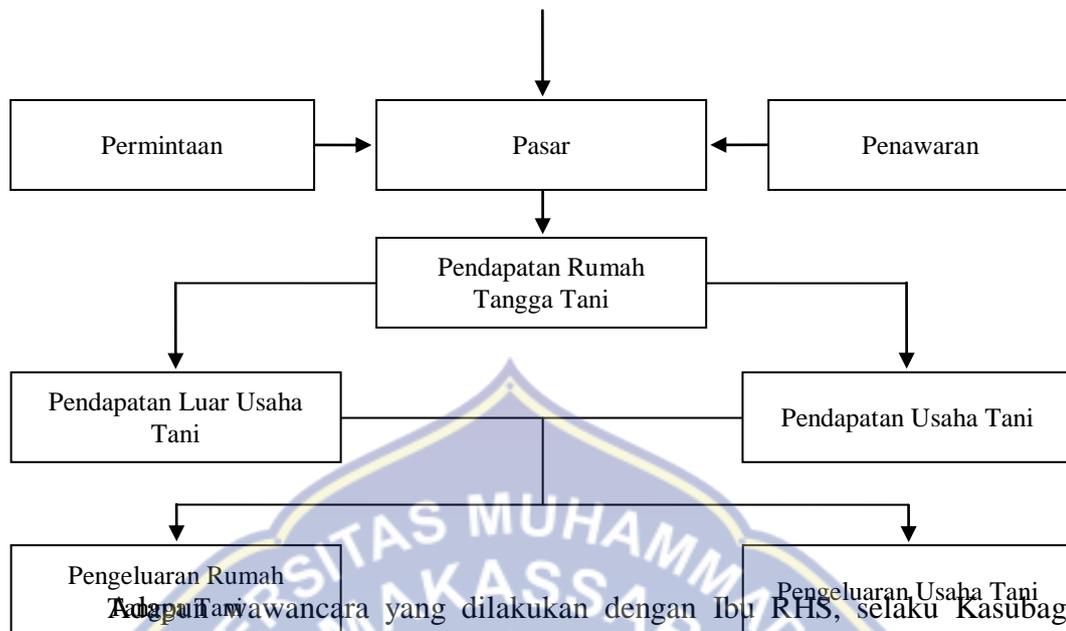
Sebagaimana diketahui bahwasanya untuk memaksimalkan produksi hasil pertanian khususnya yang berada diseluruh wilayah di Kabupaten Jeneponto. Diperlukan sebuah upaya terpadu dari seluruh komponen baik dari Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto maupun lembaga tani dan masyarakat untuk secara bersama-sama merumuskan masalah yang sering terjadi dalam bidang pertanian baik dari segi sumber daya manusia, teknologi, aksesibilitas dan iklim. Oleh karena itu, informasi dalam sektor pertanian menjadi salah satu kunci untuk mencari solusi dan melahirkan inovasi yang tepat untuk diterapkan oleh masyarakat tani berdasarkan pada potensi wilayah yang dimilikinya. Adapun cara yang biasanya dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam merumuskan masalah dalam bidang pertanian yaitu dengan melakukan pendataan terhadap kebutuhan tani pada masing-masing lembaga tani yang ada terkait kebutuhan yang diperlukan baik pupuk, alat/mesin pengolah (traktor, mesin penyemprot, mesin pengering, dan lain-ain) yang terkadang menjadi kendala bagi para petani dalam meningkatkan hasil pertanian. Tujuan dari pendataan tersebut adalah untuk memberikan masukan dan informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh para petani di Kabupaten Jeneponto sehingga solusi yang dilahirkan akan efektif.

Selain cara di atas, Dinas Kabupaten Jeneponto biasanya menggunakan model alur ekonomi pertanian dalam merumuskan masalah yang dihadapi oleh para petani dengan maksud agar solusi/inovasi yang dibuat nantinya akan membantu para petani dalam meningkatkan hasil produksinya. Dalam menyusun model ini Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto biasanya melibatkan tenaga/staf ahli dalam bidang pertanian, agar model alur ekonomi pertanian tersebut sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi. Adapun penyusunan model alur ekonomi pertanian ini dilihat berdasarkan;

- 1) Komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Jeneponto seperti ubi kayu, pisang, ubi jalar, padi, dan lain-lain yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian pada masing-masing wilayah yang ada di Kabupaten Jeneponto.
- 2) Produksi komoditas pertanian yang dimulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Selain itu, juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi komoditas pertanian yaitu lahan pertanian, modal yang tersedia, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, penanaman bibit, dan penggunaan teknologi pertanian.
- 3) Perbandingan antara permintaan dan penawaran hasil pertanian yang ada di Kabupaten Jeneponto.

Gambar 1.3 Model Alur Ekonomi Pertanian Kabupaten Jeneponto





Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait dengan tujuan riset dan pengembangan dalam sektor pertanian adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya riset dan pengembangan yang dilakukan, maka kita akan memiliki inovasi untuk memudahkan para petani dalam menerapkan teknologi budidaya yang baik dan benar sesuai dengan kondisi iklim yang ada pada wilayahnya sehingga akan meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi pertanian”. (Hasil wawancara dengan Ibu HRS, pada tanggal 22 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya riset dan pengembangan yang dilakukan oleh aparat di Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, maka akan melahirkan sebuah solusi dan inovasi yang tentu saja nantinya akan memberikan kemudahan kepada para petani dalam menerapkan teknologi budidaya yang baik dan benar sesuai dengan kondisi iklim yang ada pada wilayahnya. Sehingga pada gilirannya akan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi pertanian.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis selama di lapangan yang menemukan bahwa salah satu riset dan pengembangan yang

dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto adalah dengan melakukan pengembangan terhadap komoditi pertanian yang mempunyai daya saing tinggi dan berpotensi ekspor serta berpotensi industri dengan rata-rata tingkat perkembangannya di atas 5 persen pertahun. Adapun komoditi pertanian tersebut antara lain komoditi markisa, wortel, kubis, kentang, kedelai dan ubi kayu. Pengembangan komoditi ini disebut sebagai komoditi yang dipacu oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto karena memiliki nilai daya jual yang cukup tinggi baik dalam skala lokal maupun nasional.

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Bapak ACH, selaku Kabid. Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait informasi yang diterima dalam melakukan riset dan pengembangan sektor pertanian adalah sebagai berikut:

“Informasi yang didapatkan oleh pemerintah dari riset dan pengembangan sektor pertanian ini adalah pemerintah mampu mengembangkan sektor pertanian secara optimal berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh, seperti informasi potensi yang dimiliki daerah mulai dari budidaya sampai pada pemasaran hasil pertanian. Sehingga komoditi unggulan yang kita miliki dapat bersaing dengan daerah lain”. (Hasil wawancara dengan ACH, pada tanggal 22 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya informasi yang diterima oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait riset dan pengembangan yang dilakukan akan memberikan kemudahan dalam mengembangkan sektor pertanian secara lebih optimal. Adapun salah satu informasi yang diterima dapat berupa potensi yang dimiliki daerah mulai dari budidaya sampai pada pemasaran hasil pertanian. Sehingga komoditi

unggulan yang dimiliki oleh masing-masing wilayah mampu bersaing dengan daerah lain.

Berdasarkan penjelasan oleh kedua informan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa salah satu tujuan dilakukannya riset dan pengembangan dalam sektor pertanian oleh aparat di Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto adalah untuk melahirkan sebuah inovasi dalam rangka memberikan kemudahan kepada para petani dalam menerapkan teknologi budidaya yang baik dan benar sesuai dengan kondisi iklim yang ada pada wilayahnya sehingga akan meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi pertanian. Demikian halnya informasi yang diterima harus sesuai dengan masalah-masalah pertanian dalam sebuah wilayah sehingga dapat membantu pemerintah untuk melahirkan solusi yang tepat kepada para petani dalam mengoptimalkan hasil-hasil pertanian baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Pengambilan sampel dan pengumpulan data

Pengambilan sampel dan pengumpulan data yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam sektor pertanian berguna untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam memajukan sektor pertanian diseluruh wilayah khususnya di daerah perdesaan. Selain itu, solusi yang tepat akan dapat memberikan kontribusi dalam memajukan bidang pertanian terlebih bagi perbaikan kehidupan masyarakat tani. Adapun pengambilan sampel dan pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto sebagai bahan informasi adalah dengan melakukan observasi langsung ke lapangan seperti melakukan tinjauan dan wawancara kepada para petani

maupun lembaga tani yang ada terkait kendala/masalah yang dihadapinya, meninjau proses produksi pertanian (mulai dari pengolahan lahan, cara penanaman bibit, cara penyemprotan pestisida hingga proses pemanenan) dan mencocokkan harga bahan baku dan harga jual produksi pertanian yang ada di pasaran. Selain observasi langsung yang dilakukan, terkadang Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto juga melakukan observasi partisipan dengan cara memberdayakan para kader lembaga tani yang ada dengan maksud untuk memperoleh sampel dan informasi yang tepat lalu membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari pihak lain.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak SYS, selaku Kasi. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait pengambilan sampel dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Untuk sementara pengambilan sampel dan pengumpulan data yang kami lakukan dalam bidang pertanian khususnya tanaman pangan dapat memberikan solusi, hanya saja kedepannya perlu ada inovasi yang lebih mutakhir utamanya yang terkait dengan sarana teknologi. Sebab, sampai sejauh ini para petani umumnya masih menggunakan peralatan yang lama/sederhana sehingga berpengaruh terhadap hasil dan kualitas sektor pertanian”. (Hasil wawancara dengan Bapak SYS, pada tanggal 23 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan oleh informan, maka dapat diketahui bahwa pengambilan sampel dan pengumpulan data yang dilakukan oleh aparat Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto khususnya dalam bidang tanaman pangan dapat memberikan sebuah solusi yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Hanya saja, menurut informan solusi kedepannya perlu melahirkan sebuah inovasi yang lebih mutakhir dalam bidang pengolahan tanaman pangan sehingga dapat menekan/mempercepat waktu panen

sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi setiap petani yang menjual hasil-hasil pertaniannya.

Hal di atas, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis selama di lapangan yang menemukan bahwa pengambilan sampel dan data yang dilakukan oleh aparat Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk melahirkan solusi yang tepat dalam meningkatkan mutu/kualitas pertanian. Adapun pengambilan sampel dan pengumpulan data yang dilakukan dapat berupa potensi komoditi yang terdapat di sebuah wilayah, jumlah produksi pertahun (ton), sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki oleh masing-masing wilayah baik ketersediaan infrastruktur pertanian yang ada (JUT, JITUT, Embung dan Damparit), maupun alat dan mesin yang digunakan dalam mengelola sumber-sumber pertanian (*hand tractor* dan pompa air).

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Bapak AHD, selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait pengambilan sampel dan pengumpulan data yang dilakukan secara berkala adalah seagai berikut:

“Kami senantiasa melakukan pengambilan sampel dan pengumpulan data ini minimal 6 bulan sekali atau paling tidak setelah panen. Kegiatan ini juga melibatkan tenaga ahli dalam bidang pertanian, dengan maksud agar kelemahan-kelemahan yang ada dalam pengelolaan sumber pertanian dapat diminimalisir bahkan meningkatkan hasil pertanian pada masa yang akan datang”. (Hasil wawancara dengan Bapak AHD, pada tanggal 23 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa pengambilan sampel dan pengumpulan data yang dilakukan oleh aparat Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto senantiasa dilakukan secara berkala dengan maksud untuk mengetahui kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan sumber

pertanian sehingga kedepannya kelemahan tersebut dapat diminimalisir bahkan mampu meningkatkan hasil pertanian. Ditambahkan oleh informan, dalam kegiatan ini senantiasa melibatkan tenaga ahli dalam bidang pertanian dan dilakukan setidaknya dalam kurun waktu 6 (enam) bulan atau setelah panen.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel dan pengumpulan data pertanian yang dilakukan oleh aparat Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu, kegiatan yang dilakukan tersebut dilakukan secara berkala (minimal dalam waktu 6 bulan atau setelah panen) dengan melibatkan tenaga ahli dalam bidang pertanian sehingga kedepannya akan mampu meningkatkan hasil dan kualitas pertanian serta mampu memberikan keuntungan bagi para petani.

2. Penggunaan Teknologi Modern

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini kualitas hasil pertanian khususnya yang berada di Kabupaten Jeneponto tidak terlepas dari penggunaan teknologi yang lebih modern dan mudah digunakan oleh para petani. Oleh karena itu, salah satu strategi yang harus mampu diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam hal ini Dinas Pertanian adalah dengan membantu para petani dalam menyediakan teknologi modern dalam bidang pertanian sehingga mampu menekan waktu panen dan meningkatkan mutu hasil pertanian yang ada. Penggunaan teknologi modern dalam sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang penting bagi setiap petani dalam mengelola sumber-sumber pertanian yang terdapat di wilayahnya masing-masing utamanya dalam hal

tanaman pangan yang menjadi salah satu komoditi utama yang terdapat di Kabupaten Jeneponto.

a. Penggunaan alat pertanian modern

Penggunaan alat pertanian modern oleh para petani merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan hasil produksi dan daya beli masyarakat. Selain itu, dengan adanya alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang modern akan dapat meningkatkan kapasitas kerja bagi petani sehingga luas tanam dan intensitas tanam dapat meningkat, meningkatkan kualitas sehingga ketepatan dan keseragaman proses dan hasil dapat diandalkan serta mutu terjamin, meningkatkan kenyamanan dan keamanan sehingga menambah produktivitas kerja bagi setiap petani.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak ABN, selaku Kasi. Produksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait dengan penggunaan alat pertanian modern adalah sebagai berikut:

“Sampai sejauh ini, masih sebagian kecil petani yang sudah menggunakan alat pertanian modern seperti *hand tractor* untuk pengolahan tanah, dan juga *rice transplanter*. Hanya saja jumlahnya masih terbatas jika dibandingkan dengan luas lahan dan jumlah wilayah yang ada. Oleh karena itu, kami berharap bantuan kepada pemerintah Provinsi dan pusat agar menyediakan alat-alat pertanian ini untuk memudahkan para petani dalam mengelola lahan dan meningkatkan kualitas tanaman pangan”. (Hasil wawancara dengan Bapak ABN, pada tanggal 24 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan alat pertanian modern di Kabupaten Jeneponto oleh para petani dalam rangka meningkatkan hasil dan kualitas produksi tani masih dipergunakan oleh sebagian kecil masyarakat tani saja. Hal ini tentu saja disebabkan oleh kemampuan (keterbatasan anggaran/biaya) dari pemerintah Kabupaten Jeneponto

dalam hal ini menjadi tanggung jawab dari Dinas Pertanian untuk menyediakan alat pertanian modern. Sehingga hasil dan kualitas produksi pertanian di masing-masing wilayah berbeda-beda. Oleh karena itu, Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto perlu melakukan sebuah kerjasama baik dengan pemerintah provinsi/pusat bahkan dengan pihak swasta untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan alat pertanian tersebut.

Uraian di atas, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis selama di lapangan yang menemukan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat tani akan alat pertanian modern dalam meningkatkan hasil produksi mereka sangat tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor lahan dan iklim yang berbeda-beda disetiap wilayah, sehingga teknologi modern dalam sektor pertanian menjadi salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pengelolaan mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, hingga panen. Untuk itu, bantuan alat-alat pertanian modern dari pemerintah Kabupaten Jeneponto sangat diharapkan dalam rangka memberikan kemudahan kepada setiap petani maupun kelompok-kelompok tani yang ada.

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Bapak MDS, selaku Sekdis Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait campur tangan pemerintah daerah dalam menyediakan alat pertanian modern bagi para petani atau kelompok tani adalah sebagai berikut:

“Pemerintah Kabupaten Jeneponto sangat peduli terhadap para petani dengan menyediakan alsintan kepada mereka. Alsintan tersebut disediakan setiap tahunnya, hanya saja jumlah teknologi modern ini masih terbatas sehingga tidak semua kelompok tani dapat menikmati bantuan yang diberikan”. (Hasil wawancara dengan Bapak MDS, pada tanggal 24 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa sampai sejauh ini Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto tetap memperhatikan kemajuan sektor pertanian. Salah satunya adalah dengan menyediakan alsintan setiap tahunnya kepada para kelompok-kelompok tani yang ada. Ditambahkan oleh informan bahwa alsintan yang dibagikan ini masih dalam jumlah yang terbatas sehingga tidak semua kelompok tani yang ada dapat menikmati teknologi pertanian tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan mengenai penggunaan teknologi pertanian di Kabupaten Jeneponto, maka penulis menyimpulkan bahwa Alsintan merupakan faktor penting dalam memajukan hasil produksi pertanian yang ada. Hanya saja jumlah Alsintan yang dibagikan oleh Dinas pertanian Kabupaten Jeneponto masih terbatas sehingga tidak semua kelompok tani mampu menikmati alsintan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian yang lebih serius dari seluruh pihak baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto maupun Pemerintah Pusat dalam hal ini menjadi kewenangan dari Kementerian Pertanian untuk memberikan bantuan berupa Alsintan kepada setiap kelompok tani dengan tujuan untuk mendorong kemajuan dalam bidang sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani yang ada di Kabupaten Jeneponto.

b. Penggunaan bibit unggul

Salah satu teknologi pertanian yang biasanya digunakan oleh para petani pada saat pra panen adalah dengan menggunakan bibit unggul sehingga akan menghasilkan produksi pertanian yang lebih berkualitas dan mampu menarik minat pasar. Pentingnya penggunaan bibit unggul oleh para petani menjadikan

Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto untuk melahirkan sebuah inovasi baru sehingga permasalahan-permasalahan mengenai kualitas/mutu produksi pangan dapat diselesaikan dan menguntungkan masyarakat/kelompok tani yang ada. Untuk itu, penyediaan bibit unggul bagi para petani harus menjadi salah satu fokus perhatian oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam menyusun langkah-langkah atau strategi yang efektif.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak SYF, selaku Kasi. Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait penggunaan bibit unggul adalah sebagai berikut:

“Penggunaan bibit unggul pra panen tentu sangat mempengaruhi produksi dan probilitas hasil panen. Untuk itu kami senantiasa melakukan pembinaan kepada masing-masing kelompok tani utamanya yang berfokus kepada tanaman pangan dan perkebunan agar senantiasa menggunakan bibit unggul sehingga mampu meningkatkan pendapatan para petani dan kesejahteraan keluarganya”. (Hasil wawancara dengan Bapak SYF, pada tanggal 25 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan, maka dapat diketahui bahwa penggunaan bibit unggul sangat mempengaruhi produksi dan probilitas hasil panen bagi para petani. Oleh karena itu, pihak Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto senantiasa menganjurkan kepada para kelompok tani yang ada khususnya bagi mereka (petani) yang berfokus kepada tanaman pangan dan perkebunan agar pada saat penanaman bibit menggunakan bibit unggul sehingga hasil panen mampu memberikan keuntungan bagi para petani dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis selama di lapangan yang menemukan bahwa aparat pada Dinas Pertanian Kabupaten

Jeneponto senantiasa menganjurkan kepada seluruh petani untuk senantiasa menggunakan bibit/varietas unggul sehingga menjamin keuntungan pada saat panen. Hanya saja, yang menjadi salah satu kendala bagi aparat Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto adalah tingkat kesadaran para petani itu sendiri dalam menggunakan bibit unggul tersebut. Sampai sejauh ini, sebagian besar para petani masih menggunakan benih/bibit dari hasil panen mereka sehingga tentu saja mempengaruhi daya jual termasuk produktivitas lahan menjadi kurang optimal.

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Bapak MST, selaku petani di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto terkait pemberian bibit unggul oleh Dinas Pertanian adalah sebagai berikut:

“Biasanya pihak dari Dinas Pertanian membagikan bibit unggul jagung dan padi yang tersertifikasi walaupun dalam jumlah yang terbatas, mengingat jumlah petani yang memerlukan juga sangat banyak apalagi bukan cuma petani di desa ini saja, tetapi di seluruh desa yang ada”. (Hasil wawancara dengan Bapak MST, pada tanggal 25 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan dari informan di atas, dapat diketahui bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto senantiasa membagikan bibit unggul kepada para petani melalui kelompok-kelompok tani yang terbentuk di masing-masing Desa yang ada. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kepedulian pemerintah akan kebutuhan masyarakat tani dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pertanian termasuk varietas padi dan jagung yang merupakan sektor pertanian penting yang berada di Kabupaten Jeneponto. Walaupun pembagian bibit unggul yang tersertifikasi tersebut masih dalam jumlah yang terbatas, akan tetapi sumbangsih yang diberikan oleh pemerintah

melalui Dinas Pertanian sangat berpengaruh dalam peningkatan penghasilan para petani.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan bibit unggul dalam sektor pertanian sangat penting karena hasilnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan produktivitas pertanian di Kabupaten Jeneponto. Oleh karena itu, pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian kepada para petani adalah untuk mendorong kesadaran dan keinginan dari seluruh petani agar dapat menggunakan bibit unggul. Dengan menggunakan bibit unggul pada saat penanaman benih tentunya akan mampu meningkatkan daya saing dalam sektor pertanian termasuk memberikan keuntungan kepada petani itu sendiri.

3. Bantuan Usaha Tani

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya untuk mendorong produktivitas pertanian di sebuah wilayah, dibutuhkan peran serta dan bantuan dari pihak-pihak yang berwenang dalam memberikan bantuan alat dan mesin pertanian sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan hasil pertanian yang ada. Demikian halnya para petani/kelompok tani yang berada di Kabupaten Jeneponto yang sebagian besar masih menggunakan alat pertanian tradisional. Dengan adanya bantuan usaha tani berupa alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang lebih modern kepada para petani, maka akan mendorong kemajuan dalam bidang pertanian termasuk mendatangkan keuntungan bagi kedua pihak. Baik pihak pemerintah seperti mengoptimalkan produksi pertanian sehingga dapat bersaing dengan

daerah-daerah lain, maupun masyarakat dengan semakin meningkatkan pendapatan mereka.

a. Bantuan alat dan mesin modern

Sebagaimana diketahui bahwa alat dan mesin (Alsintan) yang digunakan dalam sektor pertanian sangat mempengaruhi hasil dan kualitas panen yang dilakukan oleh petani. Sebab alat dan mesin tersebut, akan mampu memberikan kelancaran dan kemudahan petani dalam mengolah lahan dan hasil-hasil pertanian yang ada. Untuk itu, peran serta pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto sangat dibutuhkan terutama yang menyangkut dengan bantuan alat dan mesin kepada masing-masing kelompok tani sehingga mampu mengoptimalkan kemajuan dalam sektor pertanian. Baik alat dan mesin budidaya pertanian yang digunakan pada saat pra panen (pengolahan tanah, penanaman bibit, pemberantasan hama dan penyakit tanaman), maupun alat dan mesin pengolahan hasil pertanian yang digunakan pada musim pasca panen (alat penyimpanan dan alat pengering).

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak SML, selaku petani padi di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto terkait bantuan alat dan mesin pertanian dari Dinas Pertanian adalah sebagai berikut:

“Kalau bantuan alat dan mesin, setahu saya baru traktor tangan dan bibit padi dan jagung. Khusus untuk bantuan bibit padi dan jagung biasanya diberikan 2 kali setahun oleh Dinas Pertanian mengingat sebagian besar masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani padi dan jagung”. (Hasil wawancara dengan Bapak SML, pada tanggal 29 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan dari informan di atas, dapat diketahui bahwa khusus untuk petani di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat bantuan alat dan

mesin pertanian (Alsintan) yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto berupa traktor tangan dan pembagian bibit padi dan jagung. Adapun pemberian bibit padi dan jagung kepada para petani tersebut biasanya dibagikan 2 kali dalam setahun, mengingat sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani padi dan jagung.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis selama di lapangan yang menemukan bahwa bantuan alat dan mesin (Alsintan) didasarkan pada kebutuhan oleh masyarakat tani yang bersangkutan termasuk komoditi unggulan yang ada pada wilayah/desa tersebut. Hanya saja terkait dengan bantuan berupa alat dan mesin modern seperti traktor tangan, traktor roda empat, alat penyemprot pestisida dan alat pengering pasca panen masih sangat terbatas. Hal ini tentu tidak terlepas dari jumlah anggaran yang tersedia jika dibandingkan dengan tingkat kebutuhan petani di seluruh Desa yang ada. Sedangkan, untuk pembagian bibit unggul kepada para petani telah dilakukan dengan cukup intens.

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Ibu RHS, selaku selaku Kasubag. Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait dengan bantuan alat dan mesin modern kepada para petani adalah sebagai berikut:

“Pihak kami senantiasa berupaya memberikan bantuan alat dan mesin kepada petani walaupun dalam jumlah yang masih terbatas, mengingat kemampuan anggaran yang dimiliki. Oleh karena itu, pembagian Alsintan ini didasarkan pada tingkat kebutuhan para petani yang ada di tiap desa dalam arti Alsintan mana yang dianggap sangat dibutuhkan oleh suatu Desa dalam mengelola sumber pertanian mereka”. (Hasil wawancara dengan Ibu RHS, pada tanggal 29 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa sampai sejauh ini pihak dari Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto senantiasa

berupaya untuk memajukan sektor pertanian melalui pemberian bantuan alat dan mesin (Alsintan) kepada para petani. Hal ini merupakan salah satu program prioritas Dinas Pertanian mengingat masih banyaknya petani yang masih menggunakan alat pertanian tradisional sehingga dirasa perlu untuk meningkatkan produktivitas hasil panen. Hanya saja jumlah Alsintan yang dibagikan di tiap desa masih terbatas, sehingga pemberian bantuan tersebut didasarkan pada kebutuhan pokok dari masing-masing desa dalam mengelola sektor pertanian.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian alat dan mesin (Alsintan) modern kepada para petani di masing-masing desa bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen selain untuk memberikan kemudahan kepada para petani itu sendiri dalam mengelola lahan pertaniannya. Disamping itu, minimnya anggaran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan daya saing di bidang pertanian. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya yang lebih untuk menutupi kekurangan anggaran tersebut, baik melalui peningkatan anggaran di sektor pertanian pada masa mendatang maupun melalui kolaborasi dengan pihak-pihak tertentu (seperti pihak swasta dalam maupun luar negeri yang berorientasi dalam bidang pertanian), sehingga diharapkan dengan adanya kolaborasi tersebut sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto dapat meningkat dengan kualitas/mutu panen yang dapat bersaing dengan daerah-daerah lain khususnya di Sulawesi Selatan.

b. Asurani usaha tani

Fenomena gagal panen yang seringkali dirasakan oleh seluruh petani termasuk para petani di Kabupaten Jeneponto menjadi sebuah masalah serius yang harus mendapatkan penanganan dari seluruh komponen pemerintah utamanya aparat di Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani termasuk penurunan hasil produksi bidang pertanian seperti padi dan jagung yang merupakan salah satu komoditi yang cukup di prioritaskan. Untuk itu, agar kejadian-kejadian tersebut tidak terjadi berulang-ulang maka, setidaknya ada sebuah tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto. Salah satunya adalah melalui program Asuransi Usaha Tani (AUT) sebagaimana Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 15/Kpts/SR.230/B/05/2017 Tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Hanya saja peraturan tersebut, masih terbatas kepada pemberian ganti rugi kepada para petani padi yang mengalami gagal panen dan belum mencakup sektor-sektor pertanian lain seperti jagung, ubi kayu, dan lain-lain yang menjadi salah satu komoditi utama di Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto harus segera memikirkan langkah-langkah yang tepat dengan menyentuh sisi finansial agar para petani baik padi, jagung, ubi kayu dan lain-lain tidak sampai mengalami kerugian besar akibat gagal panen tersebut. Dengan adanya bantuan asuransi usaha tani (AUT) dari pemerintah Kabupaten Jeneponto melalui Dinas Pertanian, maka upaya untuk tetap menjaga dan meningkatkan produktivitas hasil panen sektor pertanian akan dapat terwujud.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak HSN, selaku petani di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto terkait asuransi usaha tani adalah sebagai berikut:

“Sampai sejauh ini tidak ada yang namanya asuransi usaha tani termasuk di desa ini. Artinya kalau petani mengalami kegagalan panen, maka kerugiannya ditanggung sendiri. Padahal kami sangat berharap, kiranya ada bantuan semacam itu dari pemerintah atau setidaknya setengah dari total kerugian yang kami alami sehingga tidak sampai mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga”. (Hasil wawancara dengan Bapak HSN, pada tanggal 30 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa para petani di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala belum pernah menerima asuransi usaha tani apabila terjadi kegagalan panen. Padahal salah satu komoditi unggulan yang terdapat di desa tersebut adalah jagung kuning yang memiliki keuntungan cukup baik dan layak diusahakan. Ditambahkan oleh informan bahwasanya, bantuan asuransi usaha tani ini sangat diharapkan oleh para petani jagung kuning di desa Kalimporo Kecamatan Bangkala sebagai salah satu tindakan antisipasi apabila terjadi kegagalan panen.

Hal di atas, sesuai dengan hasil observasi penulis selama di lapangan yang menemukan bahwa sejauh ini belum tersedia asuransi usaha tani termasuk di Desa Kalimporo dimana sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai petani jagung. Sehingga apabila terjadi gagal panen, maka kerugian sepenuhnya menjadi beban dari para petani. Sedangkan jika kita mengingat manfaat dari adanya penerapan asuransi usaha tani, maka kegagalan panen bukanlah sebuah masalah yang menakutkan bagi para petani sebab kerugian akan dialihkan kepada perusahaan penyedia jasa asuransi sebagai timbal balik dari premi yang dibayarkan oleh

seorang petani kepada penyedia jasa asuransi tersebut. Selain itu, premi yang dibayarkan oleh petani telah mendapatkan bantuan dari pemerintah sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Bapak ABN, selaku Kasi. Produksi Tanaman Pangan di Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait asuransi usaha tani adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya asuransi tani itu memang ada, bahkan kami sering menginformasikan kepada para petani yang ada termasuk pada saat melakukan penyuluhan tani di desa-desa. Hanya saja yang menjadi masalah adalah tingkat kesadaran dari individu petani itu sendiri, padahal mereka hanya membayar premi sebesar Rp. 36.000,- dari total yang harus dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp. 180.000,- per hektar pada setiap musim tanam karena lebihnya itu ditanggung oleh pemerintah”. (Hasil wawancara dengan Bapak ABN, pada tanggal 30 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, maka dapat diketahui bahwa asuransi usaha tani (AUT) di Kabupaten Jeneponto sebenarnya telah sering diinformasikan kepada para petani maupun kelompok tani yang ada di masing-masing desa. Hanya saja menurut informan, yang menjadi permasalahan saat ini adalah tingkat kesadaran masyarakat petani itu sendiri untuk mendaftarkan dirinya dalam asuransi usaha tani tersebut. Sedangkan jika dibandingkan dengan manfaat yang akan diterima oleh para petani jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah total premi yang mereka bayarkan kepada penyedia jasa asuransi, dimana pertanggunganan yang diperoleh petani jika mengalami gagal panen yakni sebesar Rp 6.000.000,- per hektar pada setiap musim tanam sedangkan premi yang mereka bayar hanya Rp. 36.000,- per hektar pada setiap musim tanam.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa asuransi usaha tani sangat diperlukan dalam mengantisipasi terjadinya gagal panen. Selain itu, dengan adanya asuransi usaha tani dapat memberikan manfaat-manfaat baik oleh petani maupun oleh pemerintah seperti memberi ganti rugi keuangan yang akan digunakan sebagai modal usaha tani pada pertanaman berikutnya, meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber pembiayaan, dan mendorong petani untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran usaha tani yang baik. Sedangkan bagi pemerintah, AUT sesungguhnya dapat melindungi APBN dari kerugian akibat bencana alam di sektor pertanian karena sudah *tercover* oleh perusahaan asuransi, dan untuk jangka panjang dapat meminimalisir kemiskinan di sektor pertanian, serta meningkatkan produktivitas pertanian secara nasional sehingga mampu mengurangi impor.

4. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian

Dukungan sarana dan prasarana dalam sektor pertanian merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk segera direalisasikan sebagai wujud keseriusan pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto dalam meningkatkan produktivitas hasil panen pada masa-masa mendatang. Sarana dan prasarana pertanian saat ini sebisa mungkin diarahkan pada kekhasan lokal dan alami tetapi mampu untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan kepada setiap petani yang terdapat di masing-masing desa. Fasilitas ini dapat berupa fasilitas transportasi dan akomodasi, telekomunikasi maupun fasilitas lain yang dikembangkan berdasarkan pada tingkat kebutuhan masyarakat petani yang terdapat dalam sebuah wilayah tersebut.

a. Pembangunan aksesibilitas jalan

Aksesibilitas sangat dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan yang ada, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut. Demikian halnya aksesibilitas jalan pertanian di Kabupaten Jeneponto harus mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan para petani yang ingin menjual berbagai hasil panennya baik antar desa maupun antar kecamatan, sehingga mampu mendorong peningkatan produksi hasil pertanian, peningkatan efisiensi biaya produksi bahkan mampu mendorong penyerapan tenaga kerja. Untuk itu pembangunan dan perbaikan akses jalan bagi para petani yang berada di desa menjadi perhatian penting agar tujuan yang diinginkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto melalui Dinas Pertanian dapat tercapai.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak MST, selaku petani di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto terkait pembangunan aksesibilitas jalan adalah sebagai berikut:

“Akses jalan tani di Desa ini dibangun tahun lalu oleh pemerintah daerah dan sampai saat ini sudah dinikmati oleh masyarakat terlebih para petani akan semakin mudah dalam menjual hasil-hasil pertaniannya”. (Hasil wawancara dengan Bapak MST, pada tanggal 1 Mei 2019).

Sesuai dengan hasil penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa pembangunan akses jalan bagi para petani di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat dilakukan oleh pemerintah daerah sejak tahun 2018 sehingga sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat terutama bagi para petani yang ingin menjual hasil-hasil panennya sehingga akan meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis selama di lapangan yang menemukan bahwa pembangunan akses jalan bagi para petani di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat sesungguhnya adalah bagian dari strategi pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto dalam rangka mendorong produktivitas dan peningkatan hasil panen utamanya bagi petani jagung yang merupakan komoditi utama di desa tersebut. Jalan yang dibangun tersebut menghubungkan pusat kota Kecamatan Bangkala Barat dengan beberapa desa lainnya sehingga akan semakin memberikan peluang kepada para petani yang ingin menjual hasil panennya di desa lain.

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Bapak MDS, selaku Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait perlunya aksesibilitas jalan bagi para petani adalah sebagai berikut:

“Tentunya akses jalan ini sangat penting untuk para petani dalam mengefisienkan waktu dan biaya. Dengan adanya akses jalan akan mampu meningkatkan penjualan hasil-hasil panen dan mendapatkan keuntungan lebih”. (Hasil wawancara dengan Bapak MDS, pada tanggal 1 Mei 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan para petani akan adanya akses jalan yang baik merupakan hal yang sangat vital mengingat kemajuan pembangunan dalam bidang pertanian dapat dilihat dari adanya pembangunan dan perbaikan infrastruktur pertanian. Ditambahkan oleh informan bahwasanya dengan adanya pembangunan akses jalan di masing-masing desa, maka akan mendorong peningkatan penjualan hasil panen para petani sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Disamping itu, akses jalan yang optimal akan mampu memberikan efisiensi waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh para petani khususnya di Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa akses jalan bagi para petani merupakan hal yang sangat penting mengingat infrastruktur jalan dalam jumlah yang cukup dengan kondisi optimal akan memberikan kemudahan bagi setiap petani dalam mengelola dan menjual hasil pertaniannya. Petani akan lebih mudah dalam proses budidaya, produksi hingga kepada pemasaran hasil pertanian yang tentunya akan mendorong produktivitas dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, pembangunan dan perbaikan akses jalan bagi petani secara menyeluruh di tiap-tiap desa menjadi salah satu tantangan sekaligus kendala yang harus segera di atasi oleh pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto melalui Dinas Pertanian.

b. Pembangunan pasar tani

Pembangunan pasar tani merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto untuk menekan jumlah petani yang menjual hasil-hasil panennya kepada para penadah/tengkulak dengan harga rendah sehingga merugikan para petani itu sendiri yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemajuan pembangunan dalam sektor pertanian. Dengan adanya pasar tani tersebut, maka setiap petani akan mampu menjual hasil pertaniannya dengan harga yang sesuai (harga standar) sehingga akan mampu mendorong kesejahteraan keluarga petani.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak SYS, selaku Kasi. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto terkait

dengan pembangunan pasar tani di masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut:

“Salah satu strategi yang coba untuk direalisasikan dalam mendorong kemajuan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto adalah dengan mendirikan pasar-pasar tani. Pasar tani ini dimaksudkan agar setiap petani dalam sebuah wilayah dapat menjual hasil panennya tanpa harus bersusah payah menjualnya kepada oknum-oknum tertentu. Cukup datang ke pasar tani, maka semua komoditi unggulan yang terdapat di wilayah tersebut sudah tersedia, tinggal memilih saja”. (Hasil wawancara dengan Bapak SYS, pada tanggal 18 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa pembangunan pasar tani sesungguhnya adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto melalui Dinas Pertanian dengan maksud untuk memberikan kemudahan kepada setiap petani yang akan menjual hasil pertaniannya kepada masyarakat dan mencegah para petani untuk menjualnya kepada para tengkulak dengan harga yang relatif rendah sehingga merugikan para petani.

Hasil observasi penulis selama di lapangan menunjukkan bahwa rencana pembangunan pasar tani di masing-masing wilayah sampai sejauh ini belum terealisasi sehingga terkadang para petani harus menjual hasil panennya kepada para tengkulak. Untuk itu, pembangunan pasar tani harus segera dilaksanakan sebagai bagian dari langkah-langkah antisipasi terhadap kenaikan harga komoditas pertanian (beras, jagung, dan lain-lain) sebagai dampak dari adanya penguasaan hasil panen oleh para tengkulak. Melihat konsep pembangunan pasar tani, sesungguhnya akan memberikan keuntungan baik kepada para petani maupun pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto. Bagi petani tentunya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya sedangkan bagi pemerintah akan

mampu menguatkan pembangunan dalam sektor pertanian secara berkelanjutan termasuk tujuan dari program yang ingin dicapai.

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Bapak HSN, selaku petani di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto terkait pembangunan pasar tani adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya pembangunan pasar tani, maka tentu akan memberikan kemudahan bagi kami termasuk para petani di desa ini tidak lagi bersusah payah untuk menjual hasil panen karena sudah ada tempat yang disediakan oleh pemerintah”. (Hasil wawancara dengan Bapak HSN, pada tanggal 18 April 2019).

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui manfaat yang akan dirasakan oleh setiap petani. Salah satunya adalah dapat memberikan kemudahan kepada setiap petani termasuk di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam menjual hasil-hasil panennya karena telah ada tempat yang disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan oleh kedua informan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembangunan pasar tani harus dapat memberikan keuntungan kepada para petani dan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pasar tani yang ada harus dipergunakan seefektif mungkin sebagai akses dalam rangka mempercepat pembangunan pertanian (ketahanan pangan) di Kabupaten Jeneponto.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Jeneponto. Maka, penulis menyimpulkan bahwa empat strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto melalui Dinas Pertanian harus mampu meningkatkan kemajuan dalam sektor pertanian bahkan dapat menjadikan Kabupaten Jeneponto dengan tingkat ekonomi pertanian yang tinggi. Adapun strategi tersebut, yaitu; Riset dan pengembangan pertanian , Penggunaan teknologi modern, Bantuan usaha tani, Pembangunan sarana dan prasarana pertanian

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian tentang Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Jeneponto. Maka, penulis menyarankan kepada:

1. Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto Merealisasikan strategi-strategi percepatan pembangunan bidang pertanian secara lebih optimal dengan memberikan bantuan usaha kepada para petani dengan maksud mendorong produktivitas hasil panen di masing-masing desa.
2. Salah satu menggunakan bibit unggul sehingga akan menghasilkan produksi pertanian yang lebih berkualitas dan mampu menarik minat pasar. Maka pemerintah harus berperan penting didalamnya.

3. Menyediakan sarana dan prasarana seperti membangun pasar tani agar para petani bisa mendapatkan harga yang bagus di banding mereka harus menjual murah hasil panen ke tengkulak dikarna kurangnya perhatian pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Fazriyan W, dkk. 2013. *Determinan Produktivitas Lahan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 14 Nomor 1.
- Arifin, Bustanul. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hanafiah, K.A. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah dan Pertanian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Handyaningrat, Soewarno. 2006. *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*. Gunung Agung: Jakarta.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Bayumedia Publishing: Malang.
- Hunger, David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Ihyaual, Ulum. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. UMM Press: Malang.
- Irawan, dan Swastha, Basu. 2003. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi kedua. Cetakan ke sebelas. Liberty Offset: Yogyakarta.
- Jusnaeni, Sri. 2017. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaharuan: Yogyakarta.
- Latumaresa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi. 2014. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Predia Media Group: Jakarta.
- Sedarmayanti. 2006. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju: Bandung.
- Siagian, Sondang., P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Binapura Aksara: Jakarta.
- Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sudaryanto, Tahlim. 2008. *Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Jurnal Kementerian Pertanian, Vol. 6, No.2.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, Azhar. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Swastika, Dewa Ketut Sadra. 2011. *Membangun Kemandirian dan Kedaulatan Pangan Untuk Mengentaskan Petani Dari Kemiskinan*. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian, Volume 4 Nomor 2. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Tambunan, Tulus, TH. 2006. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Wahid, Abdul. 2006. *Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal (Studi Kasus Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat)*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Enterpreneurship*. Kencana: Jakarta.

Matriks Wawancara Penelitian

Fokus Masalah	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
Strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto	1. Riset dan Pengembangan	1) Merumuskan masalah sektor pertanian	a. Menurut Bapak/Ibu apakah tujuan dari riset dan pengembangan dalam sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto? b. Menurut Bapak/Ibu informasi apa saja yang didapatkan oleh pemerintah Kabupaten Jeneponto khususnya Dinas Pertanian dengan melakukan riset dan pengembangan pertanian ini ?	Kadis. Pertanian Kab. Jeneponto, Sekdis. Pertanian Kabupaten Jeneponto dan Kasubag. Program Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto
		2) Pengambilan sampel dan pengumpulan data	a. Menurut Bapak/Ibu apakah pengambilan sampel dan pengumpulan data yang dilakukan dalam sektor pertanian dapat melahirkan solusi dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto? b. Menurut bapak/ibu apakah kegiatan tersebut senantiasa dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan pihak-pihak yang terkait?	Sekdis. Pertanian Kabupaten Jeneponto, Kasubag. Program Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dan Staf Seksi Usaha Tani Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto
	2. Penggunaan teknologi modern	1) Penggunaan bibit unggul	a. Menurut Bapak/Ibu apakah penggunaan bibit unggul dalam sektor pertanian dapat membantu para petani dalam meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka ? b. Menurut bapak/ibu apakah Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto senantiasa memberikan bantuan berupa bibit unggul kepada masyarakat	Kasubag. Program Dinas Pertanian Kabupaten Jenepontodan masyarakat tani

		tani?	
	2) Penggunaan alat pertanian modern	<p>a. Menurut Bapak/Ibu apakah para petani telah menggunakan alat pertanian modern dalam pengelolaan pertanian mereka ?</p> <p>b. Menurut bapak/ibu apakah ada campur tangan pemerintah Kabupaten Jeneponto khususnya Dinas Pertanian dalam menyediakan alat pertanian modern yang lebih terjangkau dan ramah lingkungan?</p>	<p>Sekdis. Pertanian Kabupaten Jeneponto, Staf Seksi Usaha Tani Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dan masyarakat tani</p>
3. Bantuan Usaha Tani	1) Program bantuan wirausaha tani	Menurut Bapak/Ibu apakah pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto senantiasa memberikan program bantuan wirausaha tani kepada masyarakat?	Masyarakat tani, dan Ketua Lembaga Tani Kab. Jeneponto
	2) Asuransi usaha tani	Menurut Bapak/Ibu apakah asuransi usaha tani dapat membantu para masyarakat tani yang mengalami gagal panen?	Masyarakat tani, dan Sekretaris Lembaga Tani Kab. Jeneponto
4. Pembangunan sarana dan Prasarana sektor pertanian	1) Pembangunan aksesibilitas jalan	<p>a. Menurut Bapak/Ibu apakah pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto telah membangun aksesibilitas jalan yang dapat memberikan kemudahan bagi para petani dalam membeli dan menjual hasil tani mereka?</p> <p>b. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting aksesibilitas jalan bagi para petani?</p>	Masyarakat tani, dan Ketua Lembaga Tani Kab. Jeneponto
	2) Pembangunan irigasi pertanian	Menurut Bapak/Ibu apakah pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto telah membangun irigasi	Masyarakat tani, dan Ketua Lembaga Tani

		pertanian yang lebih modern sebagai bagian dari pasokan air bagi lahan pertanian masyarakat?	Kab. Jeneponto
	3) Pembangunan pasar tani	Menurut Bapak/Ibu apakah telah tersedia pasar tani bagi masyarakat yang akan membeli dan menjual hasil tani mereka.	Masyarakat tani, dan Ketua Lembaga Tani Kab. Jeneponto





Gambar 1. Wawancara dengan Ibu RHS (22 April 2019)



Gambar 2. Kelompok Tani Kecamatan Binamu



Gambar 3. Pengurusan Surat Izin Penelitian



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak MDS (24 April 2019)



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak ACH (22 April 2019)

RIWAYAT HIDUP



Sarneni BS, lahir pada pada tanggal 8 April 1996 Di Jeneponto kelurahan balang toa kecamatan binamu Kabupaten Jeneponto, ai anak pertama dari 2 bersaudara, buah cinta dari pasangan Muhammad Basir S Dg Nai Dan Hj Syamsinah Dg Sina. Penulis menempuh pendidikan Di SD Inpres No 113 Balang II mulai 2002 sampai 2008. penulis melanjutkan pendidikan Di SMPN 1 Binamu dan tamat di tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 8 Jeneponto dengan jurusan TKJ dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya Di Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik strata1 (S1). Pada tahun 2019 penulis berhasil mempertanggungjawabkan hasil karya ilmiah di depan penguji yang berjudul “ Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian Di kabupaten Jeneponto” dan mendapatkan gelar S.Sos.